

**RAGAM KESULITAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA
KELAS I-B MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD ISLAM AL HILAL KARTASURA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

NIKEN ALIPATUL YULFA

NIM. 193141129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Niken Alipatul Yulfa

NIM : 193141129

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Niken Alipatul Yulfa

NIM : 193141129

Judul : "Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I-B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023"


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta 25 Mei 2023

Pembimbing



Suprapti, M.Pd.I

NIP. 1984108 201903 2 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Ragam Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I-B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Niken Alipatul Yulfa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada Hari Selasa Tanggal 06 Bulan Juni Tahun 2023 dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Suprapti, M.Pd.I
NIP. 1984108 201903 2 003



Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Nurwulan Purnasari S.TP, M.Si.
NIP. 19890409 201801 2 001



Penguji Utama

: Dr.Hj.Suprapti. M.Pd.
NIP. 19740807 200501 2 004



Surakarta, 22 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ridho serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segenap cinta dan kasih sayang karya ini persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Ibu Sumarmi dan Bapak Junaidi Sujarwo. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, doa, motivasi yang tiada hentinya diberikan kepadaku.
2. Kepada adik adikku Amira dan Zhafran yang selalu menghiburku dan kerabat yang selalu memberi semangat dan doa untuk segera lulus.
3. Sahabat – sahabat terdekatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga PGMI D Angkatan 2019 adalah teman seperjuangan selama menempuh pendidikan disini.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing – masing beredar pada garis edarnya”

(Q.S Yasin : 40)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Niken Alipatul Yulfa

NIM : 19314119

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Surakarta, 25 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Niken Alipatul Yulfa

NIM : 193141129

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingannya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Ragam Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023. Sholawat serta salam semoga semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan uswatan khasanah kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengaraan serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Suprapti M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, tenaga maupun pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dari awal sampai akhir.

6. Dr. Hardi S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Ibu Dyah Widhiarsi M.Pd, selaku Kepala Sekolah Al Hilal Kartasura. Ibu Siti Zainab S.Pd, selaku guru kelas I di SD Islam Al Hilal Kartasura dan siswa kelas I SD Islam Al Hilal Kartasura yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Keluarga besar PGMI D angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Surakarta 25 Mei 2023

Penulis



Niken Alipatul Yulfa

NIM : 193141129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	9
a) Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	9
b) Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	11
c) Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	13
d) Capaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	15
2. Menulis Permulaan.....	13
a) Pengertian menulis permulaan	17
b) Tujuan menulis permulaan.....	20
c) Metode menulis permulaan	21
d) Tahapan menulis permulaan	23

e) Indikator kesulitan menulis permulaan	27
f) Aspek menulis permulaan	33
g) Faktor penyebab kesulitan menulis permulaan	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	47
C. Subyek dan Informan	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Temuan	55
1. Identitas Sekolah	55
2. Ragam Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I-B	62
B. Interpretasi Hasil Penelitian	73
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	82

ABSTRAK

Niken Alipatul Yulfa, Mei 2023. *Ragam Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I-B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/202*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Suprpti, M.Pd.I

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Kesulitan, Menulis Permulaan

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia berdampak pada keterampilan menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia jenjang pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kesulitan yang dihadapi siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I-B. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I-B di SD Islam Al Hilal Kartasura.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I-B yang berjumlah 5 orang dengan kategori kesulitan dalam menulis permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dari triangulasi teknik dan sumber, sedangkan analisis diperoleh menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ragam kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa kelas I-B SD Islam Al Hilal Kartasura adalah menulis terlalu lama, jarak antara huruf tidak konsisten, ukuran huruf yang belum stabil bentuk huruf terbalik / bercermin, tidak dapat mengikuti garis lurus, dan bentuk huruf yang ditulis tidak terbaca. Berdasarkan hasil tersebut siswa kelas I B memiliki ragam jenis kesulitan yang berbeda – beda. Kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa akan berdampak pada tercapainya tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada elemen menulis.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Analisis Model Milen & Huberman.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi	86
Lampiran 2 Instrumen Wawancara	88
Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi.....	93
Lampiran 4 Field Note Memberikan Surat Izin	94
Lampiran 5 Field Note Letak Geografis dan Keadaan Sekolah.....	95
Lampiran 6 Field Note Proses Pembelajaran Menulis	97
Lampiran 7 Wawancara dengan Siswa Kelas I.....	98
Lampiran 8 Wawancara dengan Siswa Kelas I.....	100
Lampiran 9 Wawancara dengan Siswa Kelas I.....	102
Lampiran 10 Wawancara dengan Siswa Kelas I.....	104
Lampiran 11 Wawancara dengan Siswa Kelas I.....	106
Lampiran 12 Wawancara dengna Guru Kelas I.....	108
Lampiran 13 Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	113
Lampiran 14 Wawancara dengan Orang Tua Siswa	116
Lampiran 15 Wawancara dengan Orang Tua Siswa	118
Lampiran 16 Wawancara dengan Orang Tua Siswa	120
Lampiran 17 Wawancara dengan Orang Tua Siswa	121
Lampiran 18 Wawancara dengan Orang Tua Siswa	124
Lampiran 19 Observasi Siswa.....	126
Lampiran 20 Observasi Siswa.....	128
Lampiran 21 Observasi Siswa.....	129
Lampiran 22 Observasi Siswa.....	130
Lampiran 23 Observasi Siswa.....	131
Lampiran 24 Foto – Foto Kegiatan	132
Lampiran 25 Surat Izin Observasi.....	138
Lampiran 26 Surat Izin Penelitian	139
Lampiran 27 Surat selesai penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari sekumpulan manusia yang diwariskan generasi terdahulu untuk disalurkan ke generasi selanjutnya melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan memiliki beberapa jenjang yaitu SD SMP SMA sampai Perguruan Tinggi. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diberikan pembelajaran literasi untuk siswa, literasi sangat penting diberikan sejak usia dini sebagai pondasi awal dan menanamkan kebiasaan yang baik.

Sejumlah riset menemukan rendahnya kemampuan literasi anak dipengaruhi oleh berbagai aspek, terutama karena tidak menjadi fokus utama dalam pendidikan. Riset pada 2017 oleh Central Connecticut State University, United States menyebut Indonesia pada nomor 60 dari 61 negara survei dalam bidang keterampilan literasi (Ali, 2020).

Pembelajaran literasi di Sekolah salah satunya terdapat dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran pokok dalam jenjang Sekolah Dasar yang diajarkan pada siswa kelas I sampai kelas VI. Belajar bahasa sejatinya adalah belajar berkomunikasi sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah agar peserta didik mampu mempergunakan karya sastra sebagai upaya untuk mengembangkan

kepribadian, memperluas pengetahuan dan kemampuan berbahasa sehingga siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa yakni keterampilan berbicara dan menulis (Dwidarti et al., 2022:52).

Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar berusia antara 6 – 11 tahun disebut sebagai fase kanak – kanak tengah. Fase kanak – kanak tengah merupakan perkembangan anak sudah memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, dan dan membaca (Murni et al., 2019:53) . Pada anak usia sekolah 7 – 8 tahun sudah menguasai struktur sintaksis dan dapat membuat kalimat saat berkomunikasi, anak – anak usia ini mengalami peningkatan penambahan kosa kata dan kalimat bertambah kompleks, hal ini juga dipengaruhi oleh pelajaran yang diberikan di sekolah, bacaan, pembicaraan anak – anak serta melalui media lain seperti televisi. Anak – anak menambah perolehan kosa kata yang digunakan dalam kegiatan percakapan dan tulisan (Supriadi, 2021:36).

Bahasa Indonesia memiliki empat kompetensi keterampilan berbahasa yaitu Keterampilan Menyimak (*listening skills*), berbicara (*Speaking skills*), membaca (*reading skills*), menulis (*writing skills*) (Dahlan & Dewi, 2018:9). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa pada jenjang Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis. Menulis adalah bagian dari salah satu keterampilan berbahasa yang dipakai atau digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu dalam bentuk tulisan yang dapat diterima oleh pembaca (Choirun Nisak Aulina, 2018 :65). Menyampaikan gagasan yang dimiliki seseorang bisa disampaikan secara langsung dan secara tidak langsung. menulis adalah salah bentuk

menyampaikan atau menuangkan apa yang ada didalam pikiran seseorang melalui tulisan.

Kemampuan menulis di kelas I lebih sering disebut dengan menulis permulaan. Hal ini karena kelas I merupakan kelas awal atau permulaan bagi siswa untuk belajar menulis yang lebih intens (Fauziah, 2018:174). Menulis permulaan merupakan pondasi awal dalam membangun keterampilan menulis siswa menuju tingkat selanjutnya. Menulis permulaan ini sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk menuju ketinggian selanjutnya agar mempermudah siswa untuk mempelajari pengetahuan yang lebih luas dan untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan baik dan benar.

Keterampilan menulis yang dimiliki siswa tidak sama, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda beda, sehingga ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan. Kesulitan dalam belajar merupakan hal yang wajar terjadi dalam setiap pembelajaran seperti ketika siswa mengalami kesalahanpahaman dalam menerima informasi, kesulitan dalam berfikir makna, maupun mengingat sesuatu (Hulwah & Ahmad, 2022 : 73). Kesulitan belajar adalah hal yang alamiah dialami oleh siswa dalam pembelajaran kesulitan yang dialami disebabkan oleh berbagai jenis faktor.

Berdasarkan observasi di SD Islam Al – Hilal Kartasura pada tanggal 25 Oktober 2022, siswa kelas I mengalami kesulitan menulis permulaan. Keterampilan menulis ini sangatlah penting untuk mendukung pembelajaran yang lainnya maka di SD Islam Al – Hilal ini terdapat waktu

pembelajaran khusus untuk belajar menulis permulaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari rabu selama 35 menit. Pembelajaran menulis dimulai dengan guru mendikte siswa menyebutkan suatu kata kemudian siswa menulis apa yang diucapkan guru, terkadang siswa juga belajar menulis huruf tegak bersambung dan menebalkannya, siswa juga menulis sebuah cerita yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran menulis ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa agar lebih baik.

Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran menulis berlangsung di kelas I ada 5 siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, seperti siswa tidak selesai dalam menulis kata yang disebutkan oleh guru atau menyalin tulisan dalam buku, siswa tidak mengingat huruf sehingga salah dalam menulis, dan siswa menulis dengan tulisan yang tidak konsisten. Siswa yang kesulitan menulis tersebut menjadi tertinggal dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berpengaruh dengan hasil belajarnya dan tidak bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Kesulitan menerima pembelajaran yang dialami siswa adalah tanggung jawab seorang guru untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut, maka sebagai guru berupaya untuk melakukan inovasi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa. Penting untuk mengetahui penyebab dari kesulitan belajar siswa sehingga guru mampu memilih metode atau cara apa yang tepat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar menulis permulaan siswa.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Pendidikan Dasar Kelas 1 pada Elemen menulis adalah peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis / huruf dan lain – lain) di atas kertas atau melalui media. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari hari dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari hari.

Berdasarkan capaian pembelajaran ketrampilan menulis tersebut siswa kelas I SD dituntut untuk bisa menguasai keterampilan menulis dari hal yang paling dasar yaitu memegang pensil sampai bisa menulis beberapa jenis teks dengan baik dan benar. Kemampuan menulis permulaan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk menunjang pembelajaran lainnya, sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan kemampuan dasar ini perlahan siswa akan membantu siswa menuju peningkatan menulis yang lebih tinggi. Berdasarkan hal itu maka kesulitan belajar menulis permulaan perlu diketahui agar guru mampu mencapai capaian pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut , maka peneliti mengambil judul “ **Ragam Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1-B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Islam Al – Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022 / 2023** “ maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya kesenjangan antara hal yang hendak dicapai dengan hal yang sebenarnya terjadi. Sebagai tenaga pendidik berperan penting untuk mengembangkan ketarampilan menulis permulaan kepada siswa. Jenis kesulitan yang dialami siswa berbeda – beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, maka sebaiknya harus diketahui agar ditemukan solusi dan upaya yang tepat untuk mengatasinya agar tidak berdampak pada pembelajaran selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan menulis permulaan yang dimiliki siswa masih rendah padahal guru sudah berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat, mengenali, dan menyalin huruf.
3. Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih konvensional.
4. Faktor – faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian adalah

mengenai kesulitan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa kelas I-B di SD Islam Al – Hilal Kartasura Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja ragam kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I-B pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022 / 2023.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I-B pada Mata Pelajaran Bahasa Indoensia di SD Islam AL – Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/ 2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan rujukan di bidang pendidikan dasar, terutama sebagai bahan referensi dalam upaya mengatasi kesulitan belajar menulis permulaan siswa dengan mengetahui faktor – faktor yang menjadi kesulitan belajar menulis permulaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah

Diperolehnya saran baru dalam memperbaiki sistem pelajaran disekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

b) Bagi guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru mengenai berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar menulis permulaan siswa sehingga guru bisa mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Memberikan masukan dalam mencegah kemungkinan terjadi kesulitan dalam menulis permulaan yang dilakukan oleh siswa lain.

c) Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dan memberikan informasi serta pemahaman mengenai kesulitan menulis yang dialami oleh siswa agar dapat diberikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar menulis permulaan tersebut.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti serta sebagai acuan untuk nantinya jika sudah terjun dalam dunia pendidikan yakni mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

a) Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia diajarkan pada siswa sekolah dasar dari kelas I sampai VI karena bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi dengan sesama maka harus diajarkan sejak dini mungkin. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik mengenai cara berkomunikasi dalam bentuk tulis ataupun tulisan. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Kemampuan ini dikembangkan kedalam pembelajaran menuimak, membaca, berbicara dan menulis (Ali, 2020:75).

Bahasa Indonesia berguna sebagai sarana peserta didik untuk mengasah keterampilan berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dan pengalaman yang dimiliki tujuan berbahasa seutuhnya, terdapat pada makna sumpah pemuda bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu (V. Aryani et al., 2022 : 425). Indonesia yang kaya akan bahasa membutuhkan bahasa pemersatu bangsa untuk menghindari adanya perselisihan. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu upaya untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada peserta didik sejak dini sebagai

alat komunikasi di Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan (Farhrohman, 2017:31).

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan mempunyai peranan yang penting bukan hanya sebagai alat dalam berkomunikasi tetapi juga sebagai kepentingan penguasaan dalam ilmu pengetahuan (Dafit, 2017:50). Perkembangan pengetahuan yang semakin maju bisa diperoleh dalam bentuk lisan dan tulisan, maka dengan mempelajari Bahasa Indonesia akan menunjang dalam berkehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadikan bahasa Indonesia mata pelajaran yang pokok dan siswa wajib untuk menguasainya dengan baik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat kompetensi keterampilan berbahasa yaitu Keterampilan Menyimak (*listening skills*), berbicara (*Speaking skills*), membaca (*reading skills*), menulis (*writing skills*) (Dahlan & Dewi, 2018:9). Berbagai keterampilan berbahasa berkaitan antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa akan berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah agar peserta didik mampu menikmati serta mempergunakan karya sastra sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas

pengetahuan mengenai kehidupan dan kemampuan berbahasa sehingga siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa yakni keterampilan berbicara dan menulis (Dwidarti et al., 2022:52)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbahasa untuk menjalani kehidupan sehari – hari. Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang menunjang pelajaran lainnya dengan bisa berkomunikasi secara lisan dan tulisan maka akan mempermudah mengikuti pelajaran yang lainnya.

b) Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi bekal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan berbahasa dan berpikir. Kemampuan ini menjadi indikator kemajuan dan perkembangan generasi penerus bangsa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri siswa sebagai komunikator. Pemikir kritis-kreatif, imajinatif dan warga Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan potensi siswa. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- 1) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca) dan kemampuan produktif (berbicara dan menulis)
- 2) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbagai tipe teks dan teks multimodal. Model pembelajaran menggunakan pedagoi genre yaitu penjelasan untuk membangun konteks, pemodelan, pembimbingan, dan pemandirian, serta kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis kreatif dan imajinatif dalam proses pembelajaran.
- 3) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan keckapan hidup siswa dalam mengelola diri dan lingkungan, kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial dan budaya.

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut

- 1) Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memaknai dan memahami informasi apa yang didengar dengan sikap yang baik agar, dapat memberi tanggapan. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari perkataan tersebut. Komponen – komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa) dan makna.

- 2) Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan potensinya. Memirsa adalah kemampuan peserta didik untuk memahami sajian visual atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih dan jelas menyampaikan perasaan secara lisan sesuai dengan konteks melalui beragam media.
- 4) Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis diantaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf dan beragam jenis teks.

c) Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan

- 1) Akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun.

- 2) Sikap pengutaamaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia.
- 3) Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tuili, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tjuan (genre) dan konteks
- 4) Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kreatif) dalam belajar dan bekerja.
- 5) Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong dan bertanggung jawab.
- 6) Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya
- 7) Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga negaraIndonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan. (Ali, 2020:78).

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sebagai bekal siswa dalam menguasai keterampilan sastra yang didalamnya terbentuk keterampilan lisan dan tulisan. Perkemabnagan zaman yang semakin pesat dengan bahasa Indoensia diaharpkan peserta didik dapat bersaing mengembangkan karya sastra sebagai bentuk dari kebudayaan dari bangsa Indonesia bahasa Indoensia juga sebagai ajang meningkatkan kreatifitas peserta didik terutama bagi meraka yang memiliki bakat dibidang karya sastra. Menumbuhkan rasa bangga dan rasa penghargaan dalam diri peserta didik akan bahasa resmi negaranya.

d) Capaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka**Fase A**

Fase A umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program paket A, peserta didik harus memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan berpikir sesuai dengan tujuan baik kepada teman sebaya, orang dewasa di sekitar tentang diri serta lingkungannya. Seorang peserta didik harus bisa menunjukkan minat serta mampu memahami dan menyampaikan pesan, mengekspresikan perasaan dan gagasan, berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi sederhana dalam berinteraksi secara pribadi atau di depan banyak pendengar secara santun. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasaan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik juga mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata – kata yang diketahui sehari – hari (Pendidikan & Teknologi, 2022)

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 Fase A berdasarkan elemen.

1) Menyimak

Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada perkataan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi

dari media audio, teks surel (teks yang dibacakan dan atau didengar), perintah lisan dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.

2) Membaca

Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca. Peserta didik mampu membaca kata – kata yang dipahami sehari – hari dengan benar. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dibaca tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dibaca dengan bantuan ilustrasi.

3) Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang diketahui menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab dan menanggapi pendapat orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan atau bantuan ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik yang sesuai.

4) Menulis

Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis / huruf dan lain – lain) di atas kertas atau melalui media. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari hari dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari hari.

2. Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis Permulaan

Menulis adalah suatu kegiatan kompleks, yang melibatkan gerakan jari, tangan, lengan, dan mata secara menyeluruh (Sri Lestari, 2017:103). Keterampilan menulis membutuhkan koordinasi dari berbagai bagian tubuh. Menulis adalah bagian dari salah satu keterampilan berbahasa yang dipakai atau digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu dalam bentuk tulisan, menulis merupakan kegiatan yang produktif karena didalam menulis menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan (Choirun Nisak Aulina, 2018:65). Berkomunikasi sesama manusia selain secara langsung juga dapat dilakukan melalui perantara yang lain seperti menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan.

Menulis bukan hanya berpusat pada kegiatan menyalin kata dan kalimat, tetapi menuangkan gagasan dengan sistematis dan terstruktur agar orang lain paham apa yang telah kita tuangkan dalam bahasa tulis (Herlliana. et al., 2019:156). Menyampaikan gagasan ataupun ide yang dimiliki seseorang bisa disampaikan secara langsung dan secara tidak langsung, menulis adalah salah bentuk menuangkan apa yang ada didalam pikiran seseorang melalui tulisan.

Keterampilan menulis adalah salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kesuksesan belajar siswa (Sugeng Riyadi, 2018:95), upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa maka keterampilan menulis diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Keterampilan menulis di jenjang Sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut (Herlliana. et al., 2019:157). Kemampuan menulis di kelas I lebih sering disebut dengan menulis permulaan. Hal ini karena kelas I merupakan kelas awal atau permulaan bagi siswa untuk belajar menulis yang lebih intens (Fauziah, 2018:24). Kelas I sebagai awal mulan tempat untuk belajar menulis dari bagian yang paling dasar samapi bagian yang kompleks.

Menulis permulaan mengenalkan tulisan di mulai dari huruf kecil kemudian baru mengenalkan huruf kapital, pembelajaran menulis permulaan mengajarkan secara runtut dari huruf yang mudah sampai huruf yang sulit (Hadyanti, 2022:887). Mengajarkan dari yang mudah ke yang sulit agar siswa mudah mengikut dan tertarik untuk belajar.

Pembelajaran menulis dirancang sebaik mungkin agar siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Menulis permulaan tujuannya agar peserta didik dapat menulis dengan benar, pada menulis permulaan siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan dimulai dari tulisan eja (Mustikowati, 2016:40). Menulis permulaan adalah tahap dasar yang diajarkan kepada siswa bagaimana cara menulis huruf dengan baik dan benar. Menulis permulaan adalah kegiatan menulis yang diajarkan guru kepada siswa mengenai bagaimana cara menulis huruf dan kalimat dengan rapi dan sesuai dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat (Latae & Barasandji, 2014:200)

Keterampilan menulis harus diberikan sejak dini, karena keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara tiba – tiba saja namun diperlukan latihan yang konsisten (Dahlan & Dewi, 2018:9). Adanya capaian pembelajaran menulis disekolah dasar diharapkan peserta didik mampu menulis dengan baik dan benar. Penting dilakukan untuk mengajarkan menulis permulaan sejak dini seperti saat memasuki Sekolah Dasar, untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Materi pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar tepatnya di kelas rendah diajarkan secara bertahap dimulai dari mengenalkan huruf, suku kata, kata - kata atau kalimat (Mustikowati, 2016:41). Praktek yang dilakukan dalam menulis bisa dalam bentuk meniru tulisan di papan tulis, menjiplak atau juga bisa didekte oleh guru. Berbagi jenis

metode bisa digunakan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menulis.

Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik dibutuhkan kekuatan tangan, ketangkasan serta kemampuan motorik seorang anak. Berbagai pengertian tentang menulis permulaan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan adalah sebuah tahap mengajarkan anak disuaidini untuk mengenal huruf dari awal kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan dimulai dari huruf kecil kapital, menulis kata kemudian menjadi kalimat.

b. Tujuan Menulis Permulaan

Menulis permulaan bertujuan untuk agar siswa dapat menulis kata – kata dan kalimat sederhana dengan baik dan benar. Pada menulis permulaan siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan diawali dengan tulisan eja (Rachmawati et al., 2022:74). Berikut beberapa tujuan dari menulis permulaan.

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak memahami dan mengenalkan cara menulis permulaan dengan tepat.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal dan menuliskan huruf – huruf.
- 3) Melatih dan memperkenalkan anak agar mampu menulis dengan teknik – teknik tertentu.
- 4) Melatih kemampuan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks (Slamet, 2017)

Menulis permulaan memiliki fungsi sebagai sarana penghantar peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis yang dimiliki. Menulis permulaan bertujuan memudahkan peserta didik dalam mengenali huruf, mengingat huruf dan mengajarkan teknik menulis yang mudah agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran.

c. Tahapan Menulis Permulaan

Proses belajar menulis pada anak terdapat tahapan – tahapan yang dilalui saat ia mulai belajar menulis permulaan diantaranya

1) Tahap mencoret atau Membuat Goresan

Pada tahap ini ditandai dengan anak mulai menggunakan alat tulis untuk membuat sebuah coretan . Anak akan mulai membuat coretan dikertas, dinding, media yang lainnya yang dapat ia jangkau. Bagi anak usia dini coretan tersebut mempunyai makna yang sulit dibedakan dengan gambar. Hal ini akan berlangsung sebelum anak mulai belajar untuk membuat huruf yang dapat dikenali.

2) Tahap Pengulangan secara Linier

Anak sudah mulai membuat sebuah tulisan meskipun tulisan tersebut belum jelas dan tak beraturan. Tulisan yang dibuat biasanya mirip dengan garis lurus yang berulang. Pada tahap ini seorang anak mulai memperhatikan bahwa tulisannya berarah horizontal dan huruf – huruf tersusun berupa barisan pada halaman kertas. Anak juga telah mengetahui bahwa kata yang panjang akan ditulis dalam barisan huruf yang panjang dibandingkan kata yang pendek.

3) Tahap Menulis secara acak

Pada tahap ini anak belajar mengenai coretan yang dapat diterima sebagai huruf. Namun, dalam kondisi ini masih banyak huruf yang terbalik dan dalam urutan acak, sehingga tulisan masih sulit untuk dibaca.

4) Tahap Berlatih

Pada tahap ini ditandai dengan mulainya seorang anak merangkai huruf – huruf dengan lafalnya. Umumnya anak sangat tertarik dengan huruf – huruf yang membentuk nama mereka sendiri. Namun ada beberapa anak yang akan memilih untuk menulis dan melafalkan huruf yang mempunyai bunyi yang sama.

5) Tahap menulis tulisan nama

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca huruf – huruf atau tulisan yang dirangkainya. Beberapa kata yang sering didengar oleh sang anak akan cepat ia mengerti meskipun belum sepenuhnya sempurna. Anak mulai memahami hubungan tulisan dengan bunyi tertentu. Anak dapat menuliskan beberapa huruf untuk menyimbolkan menjadi suatu kata, seperti menuliskan huruf dengan namanya saja atau menulis bu dengan sebagai simbol dari sebuah buku.

6) Tahap menemukan Ejaan

Pada tahap ini anak mulai memahami bagaimana cara menulis secara konvensional yaitu menggunakan ejaan yang berlaku umum. Anak bisa menuliskan kata yang memiliki ejaan dan bunyi sama dengan seperti kata “buku” namun masih sering kali keliru

menuliskan kata yang ejaannya mengikuti cara konvensional dan tidak hanya ditentukan oleh bunyi yang terdapat seperti kata hari “sabtu” tidak ditulis “saptu” padahal kedua tulisan tersebut berbunyi sama jika dibaca.

7) Tahap ejaan sesuai

Tahap ini anak sudah bisa menulis dengan benar dan telah menguasai bagaimana cara menuliskan secara konvensional. Menulis konvensional merupakan menggunakan bentuk huruf dan ejaan yang berlaku umum untuk menggambarkan berbagai ide abstrak. Dalam menulis anak harus bisa memperhatikan tanda baca seperti titik, koma, dan tanda baca yang ia pahami meskipun saat menulis masih menggunakan huruf campuran (Dewi Puspitasari, 2018:68).

Tahapan – tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam mengembangkan kemampuan menulis berjalannya waktu akan mengalami peningkatan. Perkembangan tahapan juga dipengaruhi oleh usia anak dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak. Setiap anak akan mengalami tahapan yang berbeda – beda ada yang bisa cepat mengikuti sebaliknya ada yang masih tertinggal.

d. Metode Menulis Permulaan

Metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran akan meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Ada begitu banyak metode yang sudah dikembangkan oleh beberapa ahli keterampilan menulis permulaan seperti metode eja, metode SAS, metode global, dan berbagai metode pembelajaran menulis lainnya

(Hadyanti, 2022:888). Agar suatu pembelajaran dapat menarik dan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar maka diperlukan suatu metode yang tepat dan menyenangkan.

Berikut ini beberapa metode pembelajaran menulis permulaan.

1) Metode Eja

Pada metode ini anak dikenalkan dan diajarkan menulis huruf – huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkaian huruf berupa suku kata. Kemudian tahap pengenalan kalimat sederhana.

Contoh pembelajaran menggunakan metode eja ini adalah sebagai berikut

b-u-b-u → bu-bu → bubu

bubu membuka buku

Perangkaian huruf menjadi sebuah suku kata, suku kata menjadi sebuah kata dan kata menjadi sebuah kalimat, dimulai dari hal – hal yang mudah dipahami siswa serta sering ditemui anak dalam kehidupan sehari - hari.

2) Metode Suku Kata dan Metode Kata

Metode ini dikenal dengan metode rangkai kupas atau metode lembaga, adapaun tahap – tahap dalam pembelajaran menulis menggunakan metode ini sebagai berikut

1) Mengenalkan kata

- 2) Merangkaikan kata antarsuku kata.
- 3) Menguraikan suku kata atas huruf – hurufnya
- 4) Menggabungkan huruf menjadi kata (Achrony, 2015)

3) Metode Global

Metode Global memulai pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah sebuah gambar. Banyak orang mengistilahkan metode ini sebagai metode kalimat karena dalam prosesnya diawali dengan menyajikan beberapa kalimat secara global. Kemudian pembelajaran menulis permulaan dimulai.

Guru mengambil salah satu kalimat dari beberapa kalimat yang dikenalkan kepada anak kemudian mengajarkan untuk menulis melalui proses penguraian kalimat menjadi satuan yang lebih kecil yaitu menjadi kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf disebut sebagai proses globalisasi. Contoh penggunaan metode global.

ini rani

ini rani

i – ni ra-ni

i – n – i r – a – n – i

4) Metode SAS

Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Metode SAS adalah suatu pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan suatu cerita dengan mengawali pembelajaran menampilkan cerita diambil dari percakapan siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Metode SAS mempunyai langkah – langkah analisis yang dapat membuat peserta didik cepat terampil dalam menulis serta mendukung peserta didik memiliki cara untuk menemukan sendiri. (Agnesta et al., 2018:31)

Kegiatan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode ini dilakukan sebagai berikut :

- 1) Guru bercerita
- 2) Kemudian memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan isi cerita
- 3) Menulis beberapa kalimat menjadi ringkasan isi cerita
- 4) Menulis satu kalimat diambil dari isi cerita
- 5) Menulis kata – kata sebagai uraian dari kalimat
- 6) Menulis suku kata uraian dari kata – kata
- 7) Menuliskan huruf – huruf tersebut sebagai uraian dari suku kata
- 8) Mensintesis huruf – huruf menjadi suku kata

9) Menyatukan kata menjadi sebuah kalimat. (Achrony, 2015:19)

Berbagai metode yang bisa diajarkan oleh guru kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis. Metode yang digunakan guru disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah. Ketepatan memilih metode pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Indikator kesulitan menulis permulaan

Kesulitan belajar menulis yang dialami siswa berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Kesulitan belajar adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena adanya gangguan belajar tertentu sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan (Aldona Damayanti, 2022:370).

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar yang ia capai karena peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Prestasi anak pun ikut terganggu saat peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran.

Kesulitan menulis yang dialami siswa dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung siswa tindakan Terdapat beberapa ciri

ketika seorang siswa mengalami kesulitan belajar menulis permulaan sebagai berikut

- 1) Terdapat ketidak konstitenan bentuk huruf dalam tulisannya.
- 2) Saat menulis, siswa menggunakan huruf besar dan kecil yang tercampur.
- 3) Ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proposional.
- 4) Anak tampak harus berusaha keras saat menyalurkan ide, pengetahuan atau pemahamannya dalam bentuk tulisan.
- 5) Sulit memegang pensil dengan yakin. Ketika memegang alat tulis seringkali terlalu dekat, bahkan hampir menempel pada kertas.
- 6) Berbicara pada diri sendiri ketika ia sedang menulis, atau malah terlalu memperhatikan tangan yang dipakai ketika menulis.
- 7) Cara menulis yang tidak konsisten tidak mengikuti jalur garis yang tepat.
- 8) Tetap mengalami kesulitan meskipun hanya disuruh menyalin contoh tulisan yang ada. (Dewi Puspitasari, 2018)

Ciri yang sering muncul ketika seorang anak mengalami kesulitan dalam menulis sangat bervariasi. Seorang guru dan orang tua ketika menemui gejala anak yang mengalami kesulitan dalam menulis segera mungkin untuk mengidentifikasinya. Demikian agar kita dapat menemukan solusi ataupun metode yang dapat digunakan untuk menangani anak yang berkesulitan belajar menulis.

Berikut beberapa indikator kesulitan menulis permulaan yang dialami oleh siswa.

- 1) Terlalu lambat dalam menulis
- 2) Salah arah pada penulisan huruf, misalnya saat siswa menulis huruf n dimulai dari ujung bawah kaki kanan, naik, lengkung ke kanan, ke bawah, baru kemabali naik.
- 3) Terlalu miring saat menulis
- 4) Jarak antara huruf tidak sama atau tidak konsisten
- 5) Tulisan kotor
- 6) Tidak dapat mengikuti garis lurus
- 7) Bentuk huruf yang ditulis tidak terbaca
- 8) Tekanan pensil tidak tepat (Saat menulis terkadang terlalu tebal atau terlalu tipis).
- 9) Ukuran tulisan terlalu besar atau terlalu kecil.
- 10) Bentuk terbalik (seperti bercermin) (Dewi Puspitasari, 2018:72).

Ciri yang lain yang ditemukan mengenai kesulitan menulis permulaan yang dialami oleh siswa adalah sebagai berikut

- 1) Ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, dalam menulis diperlukan urutan yang benar sesuai dengan aturan dalam tata bahasa serta kosa kata sehingga dapat menghasilkan tulisan dengan jelas (Andriani & Mardikantoro, 2018: 29)
- 2) Lambat dalam menulis, keterlambatan siswa dalam menulis karena perkembangan motorik halus anak berbeda – beda ketika kurang berlatih sehingga akan kurang lentur dan mengakibatkan kakusaat melakukan kegiatan menulis.

- 3) Terlalu miring saat menulis, ketidakseimbangan motorik halus pada anak membuat siswa menulis dengan hasil tulisan yang berubah-ubah, besar – kecil dan tulisan yang miring.
- 4) Tulisan keluar dari garis buku, siswa kurang teliti dalam ketika ia menulis dan juga karena ia terburu – buru ingin tugasnya cepat selesai atau tidak ingin tertinggal dengan temannya sehingga saat ia menulis tidak memperhatikan garis dalam buku
- 5) Huruf terbalik atau bercermin, kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menulis huruf dapat merubah maksud dari penyusunan kata yang telah ditulis tersebut.
- 6) Tidak ada spasi/jarak dalam menulis, ketidakpahaman siswa tentang fungsi spasi tersebut membuat tulisan menjadi berantakan dan tidak beraturan
- 7) Tulisan tidak jelas atau tidak terbaca, peserta didik belum mampu memahami bentuk huruf dengan baik dan benar sehingga saat menuliskan suatu bentuk kata, huruf – huruf yang terdapat di kata tersebut menjadi kurang jelas. (Hulwah & Ahmad, 2022:73)

f. Aspek menulis permulaan

Pembelajaran menulis yang dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat menulis, agar siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

1) Bentuk kata

Ketika menulis bentuk kata harus jelas dan bisa dibaca, Ciri tulisan yang baik adalah tulisan yang bermakna, jelas, lengkap dan utuh serta sesuai dengan standar dan aturan yang maka dari itu perlu kemampuan baik dalam menulis agar dapat menghasilkan tulisan yang jelas dan bisa dibaca (Suastika, 2018:61)

2) Ukuran, letak, dan proporsi huruf

Ukuran dan proporsi huruf dapat diketahui dengan membandingkan huruf lain seperti contoh berikut ini

- a) Huruf d, i dan k tingginya harus dua kali lebih tinggi daripada huruf a, o, dan n
- b) Tinggi huruf t satu setengah kali dari huruf a
- c) Panjang kaki huruf a, p, dan j setengah kali tinggi badannya

Ukuran dan proporsi huruf ini juga berlaku untuk lebar huruf . huruf i, n dan m misalnya lebarnya tidak sama. Sementara itu letak huruf seharusnya rata pada garis dasar. Ukuran, letak dan proporsional huruf yang tidak memenuhi standar yang seharusnya dapat menandakan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis.

3) Jarak

Jarak antar huruf dalam satu kata dan jarak antar kata dalam satu kalimat harus konsisten. Jarak antar kata harus lebih besar dibandingkan dengan jarak antar huruf. Jika jarak antar huruf dan

antar kata tidak konsisten, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis permulaan.

4) Tebal tipis huruf

Tebal tipis huruf harus konsisten itulah sebabnya awal pembelajaran menulis seharusnya siswa dibiasakan menulis dengan pensil agar konsisten di tebal tipis tulisannya dapat terlihat. Selain alat tulis, cara memegang pensil dan sikap duduk saat menulis juga perlu diperhatikan. Sebab kedua hal tersebut dapat menyebabkan ketidakkonsistenan tulisan.

5) Memegang Pensil

Cara memegang pensil yang benar adalah ibu jari dan telunjuk berada diatas pensil, sedangkan jari tengah berada dibawah pensil dan pensil dipegang agak sedikit diatas bagian yang diraut. Bagi siswa yang sulit memegang pensil dengan benar.

6) Tegak atau miring

Tegak atau miring tulisan haruslah konsisten sebagaimana jarak tebal tipis atau ukuran huruf. Huruf balok harus ditulis dengan tegak lurus pada garis. Sementara huruf bersambung dapat bervariasi dalam penulisannya, bisa tegak atau miring ke kanan. Apapun pilihan anak dalam menulis yang harus diperhatikan adalah tulisan siswa harus konsisten. Jika dalam analisis ditemukan tulisan yang tidak konsisten baik tulisan tegak maupun miring hal ini dapat menunjukkan bahwa anak kemungkinan mengalami kesulitan dalam menulis.

7) Kecepatan menulis

Kecepatan menulis orang dewasanya umumnya sebagai berikut

- a) Menulis saja : 80 – 100 hpm (Huruf Per Menit)
- b) Menyalin huruf balok : 75 hpm
- c) Menyalin huruf bersambung : 125 hpm
- d) Menyalin angka : 10 hpm

Kecepatan menulis pada anak, diperkirakan seperti dibawah ini

- a) Kelas 1 : 25 hpm
- b) Kelas 2 : 30 hpm
- c) Kelas 3 : 38 hpm
- d) Kelas 4 : 45 hpm
- e) Kelas 5 : 60 hpm
- f) SMP : 74 hpm

Untuk mengukur kecepatan menulis siswa, dapat dilakukan ketika anak menulis cepat dan sebaik mungkin.

Terlalu lambat dalam menulis merupakan jenis kesulitan menulis yang dialami siswa.

8) Kebersihan dan kerapian tulisan

Tulisan yang kotor dan tidak rapi mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika menulis. Tulisan kotor (Achrony, 2015:125)

g. Faktor Faktor penyebab kesulitan menulis permulaan

Kesulitan belajar adalah hal yang wajar dialami oleh siswa dalam pembelajaran. Kesulitan yang dialami disebabkan oleh berbagai

jenis faktor. Penyebab kesulitan menulis antara lain Motorik, Perilaku, Persepsi, Memori, Kemampuan cross modal, Penggunaan salah satu tangan yang dominan dan Kemampuan memahami Intruksi atau perintah (Paba et al., 2021:275).

Berbagai jenis faktor yang mnejadi penyebab kesulitan belajar ada berbagai jenis, sebagaimana mnurut Leorner Abdurrahman dalam (Widyaningrum & Hasanudin, 2019:195). Faktor yang mempengaruhi kemampuan anak menulis yaitu (1) Perilaku dimana anak memiliki konsentrasi yang lemah atau perhatiannya mudah terganggu dengan yang lain; (2) persepsi yaitu anak yang sulit untuk membedakan bentuk huruf. Dari bebrapa faktor tersebut adalah faktor yang berasal dalam diri siswa.

Bebrapa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar menulis permulaan siswa

- 1) Kemampuan motorik halus anak yang masih rendah
- 2) Kemampuan memori atau mengingat anak lemah
- 3) Motivasi untuk belajar yang masih rendah
- 4) Kebiasaan siswa baik dikelas ataupun dirumah

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yakni berasal dari luar.

- 1) Kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya
- 2) Suasana di rumah dan disekolah yang kurang mendukung
- 3) Kondisi lingkungan sekitar serta pengaruh dari teknologi seperti handphone (Hulwah & Ahmad, 2022:7364).

Menurut Learner dalam (Dewi Puspitasari, 2018:80) penyebab kesulitan belajar menulis pada anak disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1) Motorik

Anak yang memiliki perkembangan motorik yang belum matang atau mengalami gangguan, akan kesulitan dalam menulis. Gangguan seperti tulisannya tidak jelas, lama, terputus – putus dan tidak mengikuti garis yang terdapat dalam buku.

2) Perilaku

Perilaku yang ditunjukkan anak yang mengalami kesulitan menulis mudah bosan dalam belajar karena ia kesulitan untuk mengekspresikan sesuatu. Hal ini berhubungan dengan perhatian yang mudah teralihkan sehingga menghambat pekerjaannya.

3) Persepsi

Jika persepsi seseorang terganggu, anak mungkin akan kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir mirip seperti huruf b dan d, p dan q, h dengan n, atau huruf m dengan w. Jika persepsi auditorisnya yang terganggu, maka anak akan kesulitan dalam menulis apa yang diperintahkan oleh guru.

4) Memori

Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan menulis karena seorang anak tidak mampu mengingat apa yang akan ia tulis. Jika gangguan seseorang menyangkut visual maka anak akan sulit mengingat huruf atau kata. Jika

gangguan menyangkut memori auditori maka anak kan mengalami kesulitan menulis kata yang ketika guru mengucapkannya.

5) Kemampuan melaksanakan cross modal

Kemampuan ini menyangkut kemampuan mengirim dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Kemampuan ini dapat menyebabkan anak mengalami suatu kondisi dimana koordinasi mata –tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas atau terputus tidak sesuai dengan garis.

6) Penggunaan tangan yang dominan

Ketika seorang anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya kadang terbalik dan kotor. Seringkali sebagai guru tidak memaksimalkan potensi tangan anak, padahal perlu latihan motorik untuk menanamkan kebiasaan gaya menulis anak yang berbeda dengan kebiasaan anak yang bertangan kanan dalam menulis.

7) Kemampuan memahami instruksi

Ketidakmampuan memahami makna instruksi yang diucapkan dapat menyebabkan anak sering keliru dalam menulis kata – kata yang diperintahkan oleh guru.

Penyebab kesulitan belajar menulis permulaan berasal dari siwa dan dari lingkungan sekitar, sebagai orang tua dan guru sangat penting untuk mengetahui faktor penyebab tersebut, sebagai upaya untuk memberikan metode yang tepat untuk

mengatais kesulitan belajar menulis permulaan yang dialami oleh siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh (Mardika, 2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 1 Pancurendang yang berjumlah 39 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis dan berhitung. alat pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan siswa. Berdasarkan penelitian diatas,terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tempat penelitian, juga pada fokus penelitian. Penelitian tersebut menganalisis kesulitan membaca, menulis dan berhitung paad Kelas I sedangkan yang diteliti oleh peneliti hanya pada kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I di SD Islam AL – Hilal Kartasura.
2. Penelitian oleh (Misdalina & Nurhasana, 2022) dengan judul Analisis Faktor penghambat Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Padmajaya Palembang. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui faktor penghambat kemampuan menulis dan membaca permulaan pada siswa serta bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas II SD Padmajaya Palembang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Obyek utama dalam penelitian adalah tiga siswa yang benar – benar mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Hasil penelitian ini faktor penghambat membaca dan menulis yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri seperti: malas belajar, lebih sering bermain gadget dan bermain bersama teman-temannya dibandingkan belajar, kurang percaya diri, sedangkan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri anak seperti: faktor dari keluarga dirumah yang kurang memberikan perhatian, masih ada yang tidak mengikuti jenjang taman kanak-kanak (TK), orang tua sibuk dengan pekerjaan dibandingkan menanyakan kemampuan anak disekolah.

Berdasarkan penelitian diatas,terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data juga pada fokus penelitian. Penelitian tersebut menganalisis kesulitan membaca dan menulis permulaan serta bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat membaca dan menulis permulaan. Subyek yang digunakan Kelas II sedangkan peneliti fokus penelitian pada kesulitan

menulis permulaan dan subyeknya Kelas I. Teknik yang digunakan peneliti adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi..

3. Penelitian oleh (Hulwah & Ahmad, 2022) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesulitan belajar menulis permulaan siswa kelas II dan mengidentifikasi faktor faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian siswa kesulitan belajar menulis permulaan yaitu ukuran dan bentuk huruf tidak seimbang, tulisan keluar dari alur garis buku, ada huruf yang tertinggal pada sebuah kata, kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata, lambat dalam menulis, tidak ada spasi dalam menulis dan tulisan tidak jelas atau tidak terbaca. Faktor penyebabnya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial.

Berdasarkan penelitian diatas,terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tempat

penelitian, dan subyek penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al – Hilal Kartasura dengan subyek penelitian adalah Siswa Kelas I. Sedangkan penelitian tersebut subyek yang diteliti adalah siswa kelas II.

4. Penelitian oleh (Nurfadillah et al., 2022.) yang berjudul Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dengan Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1. Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar menulis Anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar menulis pada siswa kelas 3 di SD Negeri Pasar Baru 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesulitan menulis yang dialami Siswa berkebutuhan khusus belum mengenal huruf abjad secara keseluruhan, kemampuan menulisnya belum berkembang, dan siswa masih kaku dalam menggunakan alat tulis. Berdasarkan penelitian diatas,terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada anak yang berkebutuhan khusus Tunagrahita dan subyek yang diteliti adalah anak kelas 3 juga tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al – Hilal Kartasura dengan subyek penelitian adalah Siswa Kelas I serta fokus peneliti siswa kelas 1 yang kesulitan belajar menulis permulaan.

Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mardika (2017)	Analisis Faktor- Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD	Penelitian sama menganalisis mengenai faktor penyebab kesulitan menulis di kelas I Sekolah Dasar	Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini membahas tentang kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung.
Misdalina & Nurhasana (2022)	Analisis Faktor penghambat Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Padmajaya Palembang.	Penelitian sama menganalisis mengenai faktor penghambat kesulitan menulis permulaan pada siswa.	Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yaitu kelas 2 dan penelitian juga bertujuan mengetahui upaya untuk mengatasinya. Teknik

			pengupulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara.
Hulwah & Ahmad (2022)	Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.	Persamaan Penelitian ini adalah sama menganalisis mengenai faktor penyebab kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa sekolah dasar.	Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian yaitu siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan.
Nurfadilah, dkk (2022)	Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dengan Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar	Persamaan penelitian ini adalah sama menganalisis mengenai faktor penyebab kesulitan menulis permulaan yang	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada anak yang berkebutuhan

	Negeri Pasar Baru	dialami siswa	khusus
	1.	sekolah dasar.	Tunagrahita
			dan subyek
			yang diteliti
			adalah anak
			kelas 3.

C. Kerangka Berpikir

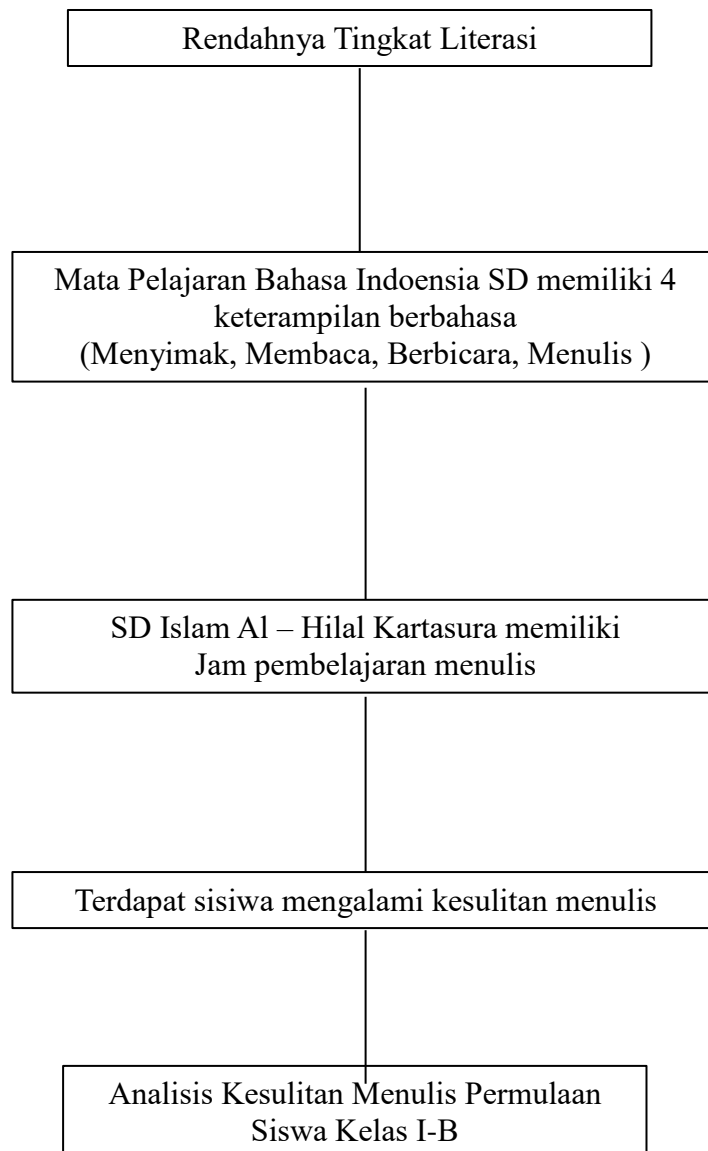
Rendahnya tingkat literasi anak di Indonesia merupakan hal yang penting untuk diatasi, literasi adalah pembelajaran yang penting untuk menunjang pembelajaran lainnya. Pembelajaran literasi salah satunya disalurkan melalui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dijenjang sekolah dasar memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu Membaca, Menulis, Menyimak, dan Berbicara. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa guna menunjang proses pembelajaran. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan. Menulis di kelas rendah disebut dengan menulis permulaan.

Menulis permulaan adalah tahap mengenalkan tulisan atau huruf kepada siswa dimulai dari awal. Menulis permulaan ini merupakan suatu pembelajaran dasar dalam keterampilan menulis. Siswa mulai diajarkan memegang alat tulis, mengenal huruf dengan tepat dan cara menulis dengan baik dan benar. Keterampilan menulis permulaan ini berperan penting dalam proses pembelajaran yang lainnya. Siswa mampu menulis dengan baik dan

benar maka akan mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setiap peserta didik memiliki ketrampilan menulis yang berbeda – beda, dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam menulis. Kesulitan yang dialami peserta didik berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Penting bagi seorang guru untuk bentuk dan jenis kesulitan yang dialami siswa , agar guru mampu menganalisis strategi atau metode apa yang cocok digunakan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Islam Al Hilal Kartasura selama kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan pada siswa Kelas IB. Kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jenis dan bentuk kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa perlu diidentifikasi lebih lanjut. Kesulitan yang dialami siswa penting untuk diketahui agar guru mampu mengatasi permasalahan tersebut menggunakan metode ataupun strategi yang tepat.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai kunci dalam penelitian tersebut, hasil penelitian lebih menekankan makna (Sugiyono, 2021:16). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran mengenai fenomena yang terjadi atau gejala sosial yang berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata berupa tulisan secara terstruktur.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menjelaskan serta menggambarkan keadaan yang terjadi pada proses berlangsungnya penelitian melalui pemaparan kata kata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kalitatif deskriptif, merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjelaskan, mendeskripsikan dan menguraikan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan kesulitan belajar menulis permulaan yang dialami siswa SD Islam Al Hilal Kartasura dan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar menulis permulaan kemudian akan ditarik kesimpulan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Hilal Kartasura beralamatkan di Desa Sedahromo Lor Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah lokasi penelitian tempat yang strategis dan mudah dijangkau, serta di SD Islam Al Hilal Kartasura memiliki jam pembelajaran khusus menulis di kelas I. Terdapat beberapa siswa yang mengalami yang kesulitan dalam menulis permulaan dan tersedianya informasi berupa data – data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

2. Waktu Penelitian

Secara garis besar waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut

a) Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan peneliti melakukan observasi, pengajuan judul, pembuatan proposal kemudian permohonan kepada pihak madrasah sebagai tempat yang akan digunakan untuk penelitian.

b) Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung saat penelitian dilapangan pada pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, obsevasi dan dokumentasi

c) Tahap Penyelesaian Laporan

Tahap ini meliputi analisis data yang telah diperoleh selama di lapangan kemudian terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/ Tahun									
	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
Observasi										
Pengajuan Judul										
Penyusunan Bab 1-3										
Seminar Proposal										
Pencarian Data										
Analisis Data										
Penyusunan Bab 4-5										
Munafasyah										

C. Subyek dan Informan

1. Subyek

Subjek penelitian adalah seseorang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan atau yang menjadi sasaran penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik pengambilan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2888).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah 5 siswa kelas I yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan di SD Islam Al Hilal Kartasura yang secara langsung sebagai yang terlibat dalam penelitian ini.

2. Informan

Informan adalah narasumber yang dapat memberikan data tambahan, dalam penelitian ini informan diambil dari lingkungan sekolah dipilih berdasarkan karakteristik data yang diperlukan yaitu guru, orang tua dan kepala sekolah. Informan ini tidak ditentukan berdasarkan jumlah yang dibutuhkan namun berdasarkan pertimbangan dari peran informan sesuai batas penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis mengenai objek yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur ialah observasi yang

tidak mempersiapkan secara sistematis tentang objek yang akan diamati (Sugiyono, 2021:97).

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi nyata tentang perilaku siswa, guru, kepala sekolah, serta lingkungan sekolah. Dengan melakukan pengamatan secara langsung peneliti dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta faktor yang menjadi penyebab kesulitan menulis permulaan di kelas IB SD Islam Al Hilal Kartasura

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga menemukan makna dalam suatu objek tertentu (Sugiyono, 2021:304). Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih dalam mengenai kesulitan belajar menulis permulaan siswa dan faktor penyebabnya. Peneliti mewawancarai Guru, Siswa dan Kepala Sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu catatan kejadian yang sudah terjadi dahulu. Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen yang berupa gambar, tulisan, ataupun catatan kejadian lainnya (Salmah, 2022:32).

Dokumentasi dalam penelitian ini mengenai proses pembelajaran menulis yang diikuti siswa, data hasil menulis siswa, jadwal pembelajaran menulis, materi menulis yang diajarkan, serta sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih terpercaya

D. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan seorang peneliti dengan data yang sebenarnya tersaji pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2021:361). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti yaitu menguji data yang diperoleh melalui wawancara

kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kesulitan menulis siswa.

4. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber informan yang berbeda dari subjek kesulitan menulis dan membandingkan data hasil penelitian terkait kesulitan menulis dengan hasil wawancara yang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2021:320). Langkah – langkah analisis data sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari – hari mungkin sampai berbulan – bulan sehingga akan memperoleh data yang banyak. Pada tahap permulaan peneliti melakukan penjelajahan

secara umum terhadap situasi obyek yang akan diteiti. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, kemudian memfokuskan pada hal yang penting kemudian dicari tema pokoknya. Data yang telah dikumpulkan bervariasi oleh karena itu diringkas secara lebih terperinci sesuai dengan topik pembahasan.

Data hasil penelitian direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi serta Observasi yang berisi tentang kesulitan belajar menulis permulaan siswa Kelas I di SD Islam Al – Hilal Kartasura dan faktor penyebabnya.

3. Penyajian Data

Data hasil reduksi disajikan dalam bentuk display, dengan mendisplaykan data akan membuat data mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan kategori.

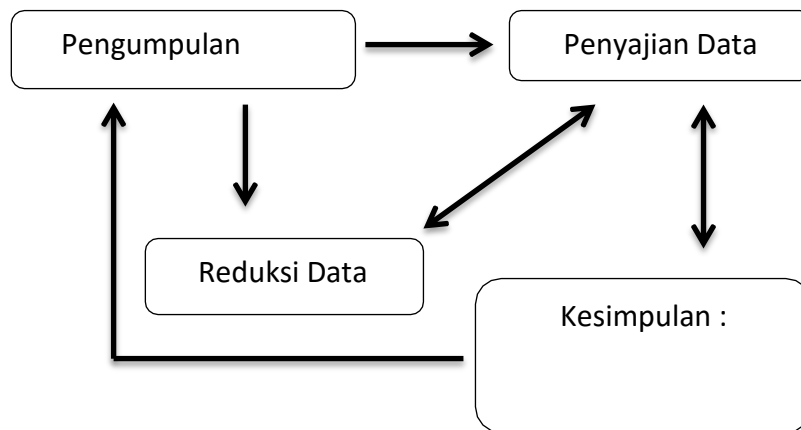
Data hasil reduksi akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk yang sederhana serta mudah dipahami sehingga akan menambah kejelasan data . Pada penelitian peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

4. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid yang diperoleh ketika di lapangan.

Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dan menarik kesimpulan.

Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ada. Penulis menarik kesimpulan terkait kesulitan belajar menulis permulaan yang dialami siswa serta terkait faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis permulaan pada siswa.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil temuan penelitian, peneliti akan mengemukakan hasil temuan berdasarkan realita yang ada di lapangan. Maka akan secara umum dijelaskan mengenai gambaran umum SD Islam Al Hilal Kartasura sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah

a) Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Hilal Kartasura Sukoharjo yang terletak di dukuh Sedahromo Lor RT 01 Rw 07, Desa Kartasura, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. SD Islam Al Hilal Kartasura adalah sekolah yang dimiliki oleh Yayasan swasta memiliki akreditasi B, berdiri sejak tahun 1999. Sekolah ini terletak di daerah perkotaan berada di dekat Jalan Slamet Riyadi yang menghubungkan Kabupaten Sukoharjo menuju Boyolali, Klaten dan Surakarta letaknya yang strategis membuat SD Islam Al Hilal Kartasura mudah dijangkau oleh semua orang.

SD Islam Al Hilal yang berbasis agama ini memiliki program unggulan seperti siswa yang telah lulus harus sudah hafal Juz 30 dan melaksanakan sholat dhuha setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD ini seperti Bela Diri, Drumband, Tahfidz, Tenis Meja, Rebana, dan Menari. SD Islam Al Hilal

Kartasura dalam bidang akademik dan non akademik memiliki jejak prestasi yang bagus. Banyak kejuaraan yang pernah diperoleh seperti lomba tahfidz, lomba drumband, lomba cerdas cermat. Lomba pidato dan masih banyak lagi.

b) Visi, Misi dan Motto Sekolah

Menjadikan sekolah terdepan dan menjadikan siswa menjadi generasi penerus bangsa yang berlandaskan nilai Islami SD Islam Al Hilal Kartasura memiliki Visi, Misi dan Motto sekolah sebagai berikut

1. Visi Sekolah

“Terwujudnya siswa yang Beriman, Bertakwa, Berakhlak Karimah, Cerdas, Terampil, Sehat Dan Berprestasi”.

2. Misi Sekolah

“Menyiapkan SDM yang optimal dalam prestasi, unggul dalam budi pekerti, melalui peningkatan mutu pelayanan pendidikan dan ilmu amaliah, amal ilmiah”.

- 1) Menanamkan dasar-dasar perilaku beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.
- 2) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.
- 3) Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan kemandirian, kecekapan emosiaonal.
- 4) Memberikan dasar-dasar ketrampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.

- 5) Mengembangkan bakat, minat serta meningkatkan prestasi siswa.
- 6) Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Motto Sekolah

- 1) Optimal dalam prestasi, unggul dalam budi pekerti.
- 2) Ilmu almaliah, amal ilmiah.

c) Tujuan sekolah SD Islam Al Hilal Kartasura

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan sekolah, diharapkan pada akhir tahun pelajaran ini sekolah SD Islam Al Hilal Kartasura dapat mengantarkan siswa didik agar:

- 1) Memperoleh nilai secara optimal, minimal diatas standar ketuntasan minimal, standar ketuntasan kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan, dengan indikator:
 - 2) Rata-rata nilai rapor kelas I s.d VI meningkat, minimal sama dengan KKM.
 - 3) Rata-rata nilai ujian siswa kelas VI meningkat, minimal sama dengan SKL.
 - 4) Tingkat kelulusan siswa kelas VI mencapai 100%.
 - 5) Semakin berkurang prosentase siswa tinggal kelas.
 - 6) Memiliki kemampuan dasar sebagai bekal melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga prosentase jumlah siswa yang diterima di SLTP Negeri/unggulan meningkat dibanding tahun lalu.

- 7) Memperoleh kejuaraan minimal satu kejuaraan dari berbagai macam lomba yang diselenggarakan ditingkat gugus sekolah/kecamatan/ kabupaten atau provinsi.
 - 8) Melestarikan budaya daerah melalui muatan lokal bahasa daerah dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai konteks.
 - 9) Berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam berbagai kegiatan lomba atau festival baik bidang akademik maupun non akademik dan memperoleh hasil yang menggembirakan.
 - 10) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan upacara bendera dan pramuka.
 - 11) Rajin, taat, dan tertib menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang dianut dalam praktik kehidupan sehari-hari sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
 - 12) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan landasar kecakapan hidup (*life skill*) sebagai salah satu modal hidup mandiri di masa depan.
 - 13) Mampu mengaktualisasikan budaya tertib, disiplin, jujur, dan santun dalam tutur kata sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- d) Data Guru dan Karyawan SD Islam Al Hilal Kartasura

Data yang diperoleh di SD Islam Al Hilal Kartasura sekolah ini dikepalai oleh Ibu Dyah Widhiarsi M.Pd. Jumlah guru yang mengajar di SD Islam Al Hilla Kartasura ada 19 guru. Terdiri dari guru kelas I sampai dengan kelas VI, Guru Tahfidz, Guru

Olahraga, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Guru Mata Pelajaran Fiqih. semua guru di SD Islam Al Hilal Kartasura sudah bergelar Sarjana Pendidikan. Penjaga sekolah berasal dari warga sekitar yang rumahnya tepat di depan SD Islam AL Hilal Kartasura bernama bapak Qodriyanto.

Penelitian ini peneliti akan berhubungan langsung dengan Wali Kelas I sesuai dengan tema penelitian yang akan menganalisis kesulitan menulis permulaan siswa kelas I. Wali kelas I-B ada Ibu Siti Zainab S.Pd. ibu siti Zainab sudah mengajar di SD Islam Al Hilal Kartasura sejak tahun 2015. Sebelum menjadi wali Kelas I-B Ibu siti mengajar di kelas III B kemudian adanya pergantian wali dari pihak sekolah Ibu siti menjadi wali Kelas I-B. Adanya pergantian ini menjadi tantangan dan pengamalan tersendiri bagi Ibu Siti karena berpindah dari mnegajar kelas III ke kelas I. Setiap usia anak memiliki karakteristik yang berbeda – beda.

e) Data Siswa SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

Jumlah siswa keseluruhan yang ada di SD Islam Al Hilal Kartasura yaitu 291 terdiri dari siswa laki – laki 155 siswa perempuan 136. Di SD Islam Al Hilal Kartasura terdapat 6 kelas dimana setiap kelas terdiri dari kelas A dan B. Jumlah siswa kelas I ada 58, kelas II 44. Kelas III 50, kelas IV 45, kelas V 51 dan kelas VI 43 siswa.

Kelas I memiliki jumal siswa terbanyak dibandingkan kelas lainnya. Peneliti akan melakukan penelitian di Kelas I, tepatnya

kelas I-B. Kelas I-B berjumlah 29 siswa terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 15 siswa perempuan. Siswa kelas I adalah salah satu anak anak di Indonesia yang mengalami masa pandemi Covid-19 yakni pembelajaran dilaksanakan secara daring. Selama menempuh pendidikan TK mereka belajar secara daring.

Hal ini berdampak pada keterampilan anak, sebagaimana observasi yang peneliti telah lakukan siswa di kelas I-B masih ada siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan. Masa Taman Kanak – Kanak kurangnya pembelajaran secara langsung membuat siswa kurang banyak melakukan kegiatan praktek secara langsung dan didampingi oleh guru. Memasuki jenjang Sekolah Dasar siswa masih kesulitan belum terbiasa untuk menulis dengan baik dan benar, karena kurangnya pengalaman secara langsung saat menempuh pendidikan ada jenjang mas kanak – kanak.

Mayoritas murid yang bersekolah di SD Islam Al Hilal kartasura adalah mereka yang tinggal disekitar daerah Kartasura, sebagaimana kelas I-B hampir semua muridnya berasal dari kecamatan kartasura. Daerah kartasura yang dekat dengan jalan raya dan menjadi pusat ekonomi warga sekitar, sehingga banyak warga yang berprofesi sebagai pengusaha dan pedagang. Orang tua dari kelas I-B rata – rata dari mereka adalah seorang pedagang dan pengusaha. Profesi ini dipilih karena sangat berpotensi di daerah ini.

f) Inventaris SD Islam Al-Hilal Kartasura

(1) Data Sarana dan Prasarana SD Islam Al Hilal Kartasura

SD Islam Al Hilal Kartasura memiliki sarana dan prasarana yang umum seperti sekolah lainnya. Tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adapun Jumlah dan keadaan bangunan serta ruangan di SD Islam Al Hilal Kartasura tergolong cukup dan dalam keadaan yang baik untuk digunakan. Sarana dan Prasarana yang terdapat di SD Islam Al Hilal Kartasura yaitu Ruang Kelas, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Perpustakaan, Ruang UKS, Kamar mandi Guru dan Siswa, Gudang, Lab Komputer, Kantin, dan Mushola.

Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan akan membantu pembelajar menjadi lebih baik dan memuaskan. Semua warga sekolah bisa menggunakan fasilitas serta merawatnya secara bersama – sama.

(2) Daftar Inventaris Barang

Kegiatan pembelajaran di sekolah didukung karena adanya barang – barang yang diperlukan untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah . Berikut ini barang yang dimiliki oleh SD Islam Al Hilal Kartasura untuk menunjang pembelajaran Papan tulis, meja, kursi, Daftar hadir, Jam, Almari, Rak buku, Tempat sampah, Kipas angin, Alat tulis, dan sound system.

2. Ragam Kesulitan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I-B

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari Hingga April 2023 dimulai dengan melakukan perizinan untuk penelitian menggunakan surat ke SD Islam Al Hilal Kartasura, dalam pelaksanaannya terdiri atas tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap analisis data. Tahap Pra Penelitian dilakukan meminta izin untuk penelitian di sekolah yaitu SD Islam Al Hilal Kartasura. Tahap penelitian meliputi tahap mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian tahap analisis data dari hasil – hasil yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data.

Peneliti melaksanakan observasi pada proses pembelajaran menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Peneliti mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran menulis dan apa saja kesulitan menulis yang dialami siswa. Peneliti melakukan penggalan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan siswa kelas I, orang tua siswa, guru kelas I serta kepala sekolah.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara. Pelaksanaan wawancara diawali dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari wawancara tersebut. Tahap dokumentasi dilaksanakan dengan menyusun dokumentasi terkait dengan hasil penelitian dalam bentuk arsip tulisan, dan foto yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Data yang diperoleh dari tahap dokumentasi bertujuan untuk menguat hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi yang diperoleh

berkaitan dengan gambaran umum SD Islam Al Hilal Kartasura tentang Identitas sekolah, visi misi sekolah, data guru dan Karyawan, keadaan sarana dan prasarana, data keadaan siswa, nilai menulis, serta foto – foto wawancara.

Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan dari hasil yang disampaikan subjek dan informan, serta data yang berasal dari hasil observasi dan dokumentasi, maka terdapat data yang diperoleh antara lain. Berikut hasil wawancara dan observasi mengenai ragam kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa kelas I-B

Proses pembelajaran menulis dilakukan setiap satu minggu sekali selama 35 menit dihari rabu pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I SD Islam Al Hilal Kartasura mengenai jam pembelajaran menulis diperoleh data pembelajaran menulis merupakan jabaran dari Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yakni meningkatkan keterampilan menulis siswa hal ini disampaikan oleh gru kelas satu Ibu siti Zainab S,.Pd

“Jadi pembelajaran menulis di SD Islam Al Hilal Kartasura dilaksanakan setiap satu minggu sekali mba setiap hari Rabu selama 35 menit, ini bagian dari Mata Pelajaran Bahasa Indonesia makanya jam menulis ini setelah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia kan ada 4 keterampilan berbahasa salah satu nya menulis jadi ini membantu kelancara siswa. Jadi biasanya saya roling mba kadang menulis huruf tegak bersambung yang menyalin itu, kadang saya dikte suatu kata nanti siswa nulis di buku tulis juga bisa pakai buku Bahasa Indonesia ada kegiatan menulis menyalin ataupun menjawab soal. Jadi siswa biar tidak bosan jadi lebih fleksibel yang penting selama 35 menit siswa fokus melakukan kegiatan menulis agar kemampuan menulisnya lebih bagus.” (Sumber :Wawancara dengan Guru Kelas I-B, Rabu 15 Maret 2023)

Pembelajaran menulis sangat membantu siswa dalam mengenal dan mengingat huruf serta melatih keterampilan menulis siswa agar lebih baik lagi. Sebagai seorang guru penting untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran menulis permulaan ibu SZ menggunakan metode dikte sebagaimana diungkapkan beliau

“Metode yang digunakan saat menulis bervariasi ada metode dikte dan menyalin tulisan tegak bersambung. Supaya siswa tidak bosan kadang minggu ini hanya menulis menyalin tulisan tegak bersambung di buku agar siswa lebih mudah menulis dan mengenali huruf, minggu depan juga bisa dengan mendikte kata kata kemudian siswa menulis juga menjawab soal ayo menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Di ruang kelas juga sudah ada poster huruf abjad agar siswa bisa melihat langsung saat ia lupa” (Sumber :Wawancara dengan Guru Kelas I-B, Rabu 15 Maret 2023)

Peran guru sangatlah penting untuk mengerti karakteristik siswa, sehingga guru bisa menentukan metode dan media yang mudah digunakan dan siswa mudah untuk memahaminya. Metode yang digunakan oleh bu SZ sudah baik, yaitu dengan menggunakan metode dikte dan drill secara bergantian sehingga siswa tidak bosan, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan menggunakan metode tersebut.

Metode dikte yang digunakan sudah baik akan tetapi dalam pelaksanaannya guru hanya mendikte huruf yang ditulis tanpa menjelaskan bagaimana menulis tulisan sesuai aturan. Seperti menjelaskan mengenai jarak, ukuran huruf dan bagaimana cara agar menulis dengan rapi, sehingga siswa kurang memperhatikan standar mengenai tulisan yang baik dan benar.

Berikut paparan oleh siswa dan orang tua siswa mengenai kesulitan menulis permulaan yang dialami.

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 15 Maret 2023 yang dilakukan terhadap siswa BY siswa kelas I berjenis kelamin Perempuan usia 7 tahun menghasilkan data tentang kesulitan menulis yang dihadapi. Belva sudah bisa memegang alat tulis yaitu pensil, dalam praktek menulis ia masih kesulitan dalam membedakan huruf, menulis suatu kata atau kalimat dengan jarak yang belum stabil, ukuran huruf yang berbeda yaitu besar dan kecil juga saat menulis dan tertinggal dengan teman – temannya karena menulis terlalu lama. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh BY.

“kesulitan saya saat menulis tertinggal dengan teman, kadang juga lupa sama bentuk hurufnya bu saya juga belum bisa menulis dengan rapi bu masih ada huruf yang besar besar dan melewati garis yang didalam buku tulis saya”(Sumber :Wawancara dengan siswa Belva, Kamis 21 Maret 2023)

Sebagaimana diungkapkan oleh siswa bernama Belva ia masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis dengan bentuk kesulitan yang bermacam macam. Dari penulisan, ukuran huruf dan jarak antara huruf juga menjadi kesulitan yang dialami. Selain itu dalam hal waktu ia masih tertinggal dengan teman – temannya.

Diungkapkan oleh Ibu OV saat diwawancarai sebagai wali dari siswa BY mengenai keterampilan menulis permulaan ia menyatakan bahwa kesulitan menulis yang dialami

“Kesulitannya masih lupa sama hurufnya harus dibantu mengingat kalau menulis tulisannya besar”(Sumber :Wawancara dengan Ibu Ova orang tua Belva Sabtu 6 Mei 2023)

Orang tua bertugas untuk membimbing anaknya ketika di rumah agar tahu bagaimana perkembangannya anak selama di sekolah. Ibu OV bekerja sebagai Karyawan mengatakan ia tidak selalu membimbing Belva ketika ada tugas dari sekolah hanya sesekali sebagaimana ia katakan

“Kalau pas ada waktu ya ditemani mba, kalau lagi repot ya tidak bisa membimbingnya, untuk upaya saya cari guru les supaya lebih fokus”(Sumber :Wawancara dengan Ibu Ova orang tua Belva Sabtu 6 Mei 2023)

Kurangnya perhatian orang tua akan berpengaruh terhadap ketrampilan menulis anak, oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk membantu meningkatkan prestasi anak.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa MI kelas I berjenis kelamin Laki – Laki usia 7 tahun MI menulis menggunakan pensil dan ia sudah bisa memegang alat tulis dengan baik. Kesulitan yang dialami saat menulis permulaan yaitu tulisannya ada yang miring, bentuk huruf masih tidak sesuai yakni terlalu besar dan ukurannya tidak sama serta jaraknya masih tidak konsisten dan menulis sering tertinggal karena lama sebagaimana saat di wawancara MI berkata.

“Kesulitan saya menulis banyak bu saya kalau menulis sering terakhir sampai disuruh buat PR sama bu zainab, soalnya susah untuk membuat tulisannya dan tulisan saya besar sama kecil bu.”(Sumber :Wawancara dengan sisw Izudin, Kamis 21 Maret 2023)

Sebagaimana pemaparan yang disampaikan siswa bernama MI saat dilakukan wawancara dan observasi ia masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis dengan jenis kesulitan yang berbeda – beda. Kesulitan yang

dihadapi ialah konsisten dalam ukuran huruf yang akan ia tulis, kecepatan saat ia menulis dan jarak huruf yang akan ia beri dalam tulisan.

Pernyataan Ibu YN orang tua dari MI mengenai kesulitan menulis permulaan saat diwawancarai

“Izudin sudah bisa memegang pensil, kesulitan menulis dia itu kalau nulis kadang masih belum bisa semua hurufnya, saat ada PR nulisnya lama dan tulisannya besar dibuku” (Sumber :Wawancara dengan Ibu Yanti orang tua Izudin Sabtu 6 Mei 2023)

Upaya yang dilakukan Ibu Yn untuk mengatasi kesulitan putranya adalah mengikuti program jam tambahan sepulang sekolah yang diadakan sekolah, sebagai upaya beliau agar anaknya bisa menulis dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap SR siswa kelas I-B berjenis kelamin Laki – Laki usia 7 tahun SR menulis menggunakan pensil dan ia sudah bisa memegang alat tulis dengan baik. Pembelajaran menulis permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ia mengalami kesulitan menulis yaitu terlalu besar sehingga melewati garis lurus, belum bisa mengingat semua bentuk huruf sehingga ada yang keliru mengakibatkan menulis terlalu lama, tulisan yang masih campur besar kecil menjadikan tulisan tidak rapi dan menulis huruf melewati garis buku serta salah dalam penulisan huruf sehingga saat ia menulis huruf seperti terbalik. Hal ini dikatakan oleh SR saat wawancara mengenai kesulitan pembelajarn menulis.

“Iya bu saya kadang kesulitan saat menulis bingung sama bentuk hurufnya bu, ada yang lupa. Tulisan saya campur ada yang besar dan kecil sama miring juga dan saya nulisnya

lama.”(Sumber :Wawancara dengan siswa Syafiq, Kamis 21 Maret 2023)

Hal yang sama dialami oleh SR mengenai kesulitan ia saat mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh Guru. SR sudah bisa dikatakan untuk menulis, namun masih ada beberapa bagian ia mengalami kesulitan dari kerapian tulisan, bentuk huruf dan waktu dalam menulis.

Kesulitan yang dialami SR sama dengan apa yang diungkapkan oleh ibunya yaitu ibu ED

“Anak saya sudah bisa menulis mba walaupun ada yang masih salah juga, dan kadang malas juga karena baginya masih sulit menulis huruf itu banyak kalau tulisannya campur besar dan kecil.”(Sumber :Wawancara dengan Ibu Endang orang tua Syafiq Sabtu 6 Mei 2023)

Sebagai orang tua yang membimbing anaknya Ibu ED berusaha membimbing anaknya sebisa mungkin ketika belajar dan mengajari Sy.

“Saya bimbing sebisa mungkin kalau ada waktu dan upaya saya ya mengajarnya semampu yang saya bisa ketika dia belajar dirumah” ”(Sumber :Wawancara dengan Ibu Endang orang tua Syafiq Sabtu 6 Mei 2023)

Orang tua tetap harus mengawasi anaknya sebisa mungkin ketika belajar agar mengetahui kesulitan jika anak mengalami kesulitan dalam belajar sehingga bisa membantu dan mengajarnya.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap MN siswa kelas I-B berjenis kelamin Laki – Laki usia 7 tahun saat melakukan pengamatan didalam kelas jam pembelajaran menulis permulaan MN siswa yang aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. MN sudah bisa memegang pensil dengan benar. Dalam praktek menulis ia masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf karena jumlahnya banyak. Tulisan MN juga tergolong ukuran yang besar masih belum

sesuai dengan standar ukuran huruf. Kerapian masih harus ditingkatkan karena jarak antara tulisan masih belum stabil serta saat menulis juga membutuhkan waktu yang lama. Saat di wawancarai MN mengungkapkan kesulitan yang ia alami saat menulis yaitu

“kesulitan saya masih bingung hurufnya bu lupa sama bentuknya jadi kadang tidak saya tulis, sama tulisan saya belum bagus bu besar dan jaraknya berbeda.”(Sumber :Wawancara dengan siswa Naufal, Kamis 21 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dan observasi oleh siswa bernama MN ia masih banyak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang akan ia tulis menurutnya hurufnya banyak sehingga ia kesulitan. Ukuran huruf masih belum sama tulisannya yang besar dan jarak antara tulisan belum stabil menjadi kesulitan yang dialami. Selain itu dalam hal waktu ia masih tertinggal dengan teman – temannya.

Diungkapkan oleh Ibu HR mengenai keterampilan menulis anaknya ketika diwawancarai oleh peneliti

“ Saya rasa sudah bisa nulis, tapi kalau saat nulis masih ada hurufnya yang keliru karena lupa banyak hurufnya dan tulisannya besar jadi tidak rapi kalau dibuku tulis”(Sumber :Wawancara dengan Ibu Endang orang tua Naufal Sabtu 6 Mei 2023)

Peran orang tua sangat perlu ketika anak belajar dirumah, saat diwawancara mengenai membimbing anak Ibu Harti masih belum maksimal hal ini diungkapkan olehnya

“ Ya kadang – kadang mba saya bimbing dan awasi saya juga ikutkan naufal program jam tambahan disekolah supaya ia lebih giat belajar” ”(Sumber :Wawancara dengan Ibu Endang orang tua Naufal Sabtu 6 Mei 2023)

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap AS siswa kelas I-B berjenis kelamin Laki – Laki usia 7 tahun AS menulis dengan pensil dan ia sudah bisa memegang alat tulis dengan baik saat pembelajaran menulis ia masih kesulitan. Kesulitan yang dialami yaitu tulisannya besar sehingga melewati garis lurus pada buku, jarak antara huruf ataupun kata masih tidak sama sehingga tulisannya sulit untuk dibaca , serta ia masih sulit mengingat bentuk huruf jadi saat menuangkan huruf yang ada dipikiran dlam bentuk tulisan membutuhkan waktu yang lama untuk mengingtnya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh AS

“saya nullisnya besar – besar bu jadi kelewatan garis dibuku, juga pas didekte buguru saya kadang masih lupa bentuk huruf sehingga saya bingung tidak tahu menulis apa sehingga membuat saya menulis lama ketinggalan.” (Sumber :Wawancara dengan siswa Al Ashraf, Kamis 21 Maret 2023)

Sebagaimana perkataan yang disampaikan siswa bernama AS ia masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis permulaan dengan berbagai macam kesulitan. Dari tulisannya yang besar hingga meyebabkan huruf tersebut keluar garis menjadikan tulisan tidak rapi kemudian dalam hal mengingat huruf juga masih lambat berdampak pada kecepatan saat ia menulis tertinggal dengan temannya.

Pernyataan Ibu SW Nenek dari AS sebagai walinya mengenai kesulitan menulis permulaan saat diwawancarai

“Al kalau nulis itu lama sama tulisannya besar saya lihat dibuku, mungkin karna masih kecil belum terbiasa mba nulis yang bagusdan lupa sama bentuk hurufnya”(Sumber :Wawancara dengan Ibu Suwanti wali mued Al Ashraf Sabtu 6 Mei 2023)

Upaya yang dilakukan Ibu SW untuk mengatasi kesulitan Al Ashraf adalah ia mengikuti jam tambahan sepulang sekolah yang diadakan sekolah, sebagai upaya beliau agar anaknya bisa menulis dan semangat belajarnya.

Kesulitan menulis permulaan yang diungkapkan siswa dan orang tua siswa sama dengan yang diungkapkan oleh guru kelas I-B ibu SZ, saat diwawancarai mengenai kesulitan yang dialami saat pembelajaran menulis berlangsung dikelas.

“Saat pembelajarn menulis berlangsung ini ternyata masih ada 5 siswa yang saya amati yaitu Naufal, Izudin, Belva, AL Ashraf, dan Syafiq masih kesulitan seperti ketinggalan saat menulis jadi tugasnya tidak selesai karena saat menulis siswa lama kemudian tulisannya tidak rapi karena punya ciri khas tulisan masing masing. Ada siswa yang saat menulis kurang perhatian sama jarak huruf terus tulisannya besar ada yang kecil dan melewati garis dibuku sehingga akan mengakibatkan tulisan tidak rapi dan sulit untuk dibaca. Siswa juga kadang lupa dalam mengingat bentuk huruf, sehingga saat menulis itu ada yang keliru dan ada huruf yang kurang saat nulis kata ada juga keliru nulis misalnya mau menulis huruf b malah keliru huruf d, huruf w keliru huruf m dan saat menulis kata ada huruf yang kurang atau kadang dihilangkan oleh siswa.” (Sumber :Wawancara dengan Guru Kelas I-B, Rabu 15 Maret 2023).

Kesulitan yang dialami siswa saat menulis permulaan disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda – beda seperti ada siswa yang tidak konsentrasi saat menulis, kurang percaya diri, kurang perhatian orang tua, kurang berlatih saat dirumah. Hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas siswa kelas I Ibu siti Zainab S.Pd. sebagai berikut

“Faktor penyebab dari kesulitan menulis siswa pasti berbeda dengan satu dan yang lainnya terkadang ada siswa yang sulit menulis karena kurang konsentrasi saat di kelas, kurang latihan dirumah seperti itu ada juga yang saat dirumah dia tidak berlatih untuk menulis, serta

penyebab lainnya kurangnya perhatian orang tua, karena tidak orang tua mereka ada yang sibuk kerja jadi terkadang kurang memantau atau memperhatikan perkembangan anaknya seperti itu” (Sumber :Wawancara dengan Guru Kelas I-B, Rabu 15 Maret 2023)

Guru terus berupaya untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa dari proses pembelajaran yang menarik salah satunya adalah meletakkan poster huruf di kelas, sehingga saat pembelajarn jika ada yang lupa guru bisa langsung menunjukkannya dan siswa bisa langsung untuk melihat sebagaimana diungkapkan Ibu SZ.

“Upaya memberikan PR kepada siswa agar sering berlatih dirumah untuk menulis dirumah. Ada jam tambahan les untuk siswa yang ingin mengikuti”

Selain guru kelas I-B yang memberikan pernyataan mengenai faktor penyebab kesulitan menulis permulaan Kepala Sekolah SD Islam Al Hilal Kartasura juga memberikan pemaparannya. Sebagai pihak yang memonitoring berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam sekolah. Kepala sekolah sebagai pihak yang mengawasi kegiatan pembelajaran di sekolah mengupayakan berbagai solusi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, sebagaimana di paparkan oleh Ibu DW sebagai berikut.

“Kesulitan yang dialami siswa pasti disebabkan oleh dari berbagai faktor salah satunya itu seperti rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya perhatian orang tua. Motivasi siswa rendah bisa disebabkan karena siswa belum memiliki rasa nyaman saat ia belajar, karena rasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran adalah hal penting agar siswa mudah menerima pembelajaran yang diajarkan. Sekolah berupaya untuk memberikan yang terbaik agar siswa semangat untuk belajar, salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa menulis adalah memberikan jam tambahan sepulang sekolah, dan setiap awal tahun pembelajaran kepala sekolah akan mendata kelas yang masih ada siswa kesulitan menulis dan membaca. Memberikan media yang lebih baik seperti poster

gambar huruf.”(Sumber :Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Hilal Kartasura, Kamis 30 Maret 2023)

Kepala sekolah sebagai evaluator dalam sekolah terus berupaya untuk mengatasi kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa dengan cara memberikan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran menulis yaitu seperti poster huruf yang ditempel di ruang kelas agar siswa bisa melihat setiap hari hal ini sebagai upaya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ketika pembelajaran menulis berlangsung di kelas siswa bisa sering melihat poster huruf sehingga akan merangsang daya ingat siswa karena sering melihat huruf huruf tersebut.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan serta fakta yang didapatkan dari pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara serta dokumentasi terkait kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas I-B, maka peneliti melakukan analisis data terkait dengan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I-B di SD Islam Al Hilal Kartasura. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa sebagai berikut.

1. Menulis terlalu lama

Siswa kelas I-B 5 orang yang masih kesulitan menulis permulaan yang bernama BY, MI, MN, AS, SR. mengalami masalah dalam kecepatan menulis. Kecepatan menulis untuk anak usia sekolah dasar kelas I diperkirakan adalah 25 huruf per menit, dalam waktu satu menit anak setidaknya mampu menulis 25 huruf (Achrony, 2015). Siswa

hanya mampu menulis sekitar 10 sampai 20 huruf dalam satu menit, sedangkan untuk anak usia sekolah dasar rata – rata menulis huruf adalah 25 huruf dalam waktu satu menit sehingga siswa belum mencapai target tersebut. Sehingga siswa kelas I-B mengalami kesulitan menulis terlalu lama. Pada pembelajaran menulis dalam menjawab soal dalam peserta didik masih menunggu perintah dari guru, jika seorang guru belum memberikan perintah huruf apa yang akan ditulis maka siswa akan diam, karena besar kemungkinan siswa tidak tahu harus menulis huruf apa sehingga ia menunggu guru untuk membantunya.

Saat latihan menulis dengan cara didikte guru harus mengulang – ulang kata yang akan ditulis, waktu yang diberikan untuk menuli habis karena terlalu lama dalam berpikir dan mengingat huruf yang akan ditulis. Perilaku siswa tertinggal saat menulis akan berdampak pada pembelajaran karena ia menulis terlalu lama sehingga ketinggalan dengan teman – temannya. Lambat dalam menulis, keterlambatan tersebut perkembangan motorik halus siswa lemah (Hulwah & Ahmad, 2022:73). Kurang berlatih membuat motorik anak lambat dalam mengingat dan melakukan kegiatan menulis. Sehingga guru dan orang tua harus sering melatih siswa agar siswa terbiasa dalam menulis dan tidak tertinggal.

Faktor penyebab siswa menulis terlalu lama siswa belum hafal semua huruf sehingga ia memerlukan waktu untuk mengingat huruf dan kurang fokus saat belajar sehingga waktu terbuang dengan perhatian

disekitarnya. Salah satu penyebab kesulitan menulis disebabkan oleh faktor internal adalah Motorik (Paba et al., 2021:275). Perkembangan motorik anak sangat penting dan berdampak pada kecepatan saat ia menulis dan menerima intruksi yang diberikan oleh guru. Semakin baik perkembangan motoriknya akan semakin cepat dalam menulis.

2. Jarak antara huruf tidak konsisten

Jarak huruf yang ditulis harus konsisten saat menulis jarak antar kata harus lebih besar daripada saat menulis jarak antar huruf (Achrony, 2015). Pada aspek ini siswa kesulitan untuk mengatur jarak antara huruf ataupun jarak antara kata ketika ia menulis, siswa kurang memperhatikan jarak antara huruf yang ia tulis dan belum bisa membedakan apakah huruf yang ia tulis adalah sebuah kata, sehingga ketika ia sudah menulis sebuah kata harus diberi jarak akan tetapi ia melanjutkan huruf selanjutnya yang akan ia tulis.

Siswa bernama MI dan AS sering kali mengalami kesulitan tersebut menggabungkan huruf yang seharusnya sudah berjarak karena buka anggota dari kata tersebut, sedangkan MN, BY dan SR sulit mengatur jarak antar kata dan huruf untuk memisahkan sudah cukup bisa. Siswa masih belum konsisten dalam mengatur jarak ada kata yang saat ia menulis jaraknya terlalu sempit dan terlalu lebar.

Tidak ada spasi/jarak dalam menulis, keetidakhahaman siswa tentang fungsi spasi tersebut membuat tulisan menjadi berantakan dan tidak beraturan (Hulwah & Ahmad, 2022:73).Siswa kelas I kurang memperhatikan jarak antara huruf saat ia menulis. Tulisan yang

memiliki jarak yang tidak konsisten akan membuat tulisan sulit dibaca dan terlihat tidak rapi atau berantakan. Oleh karena itu guru dan orang tua harus memperhatikan tulisan peserta didik agar ia terbiasa dan konsisten dalam memberi jarak saat menulis. Tulisan yang memiliki jarak yang konsisten akan terlihat rapi penyusunannya dan mudah untuk dibaca dan dipahami.

3. Ukuran huruf yang belum stabil

Pada aspek ukuran, hasil tulisan siswa menunjukkan ukuran huruf yang berbeda – beda ada yang kecil dan besar. Kelima Siswa BY, MI, MN, AS, SR masih kesulitan menyesuaikan bentuk huruf sesuai garis batas pada buku, dan standar ukuran huruf sehingga saat menulis tulisan siswa ada yang naik keatas garis dan kebawah garis. Ketentuan tinggi huruf yang berbeda – beda anak menganggap bahwa semua huruf mempunyai tinggi dan lebar yang sama, dimana setiap huruf memiliki tinggi dan lebar yang berbeda – beda. Huruf d, i dan k tingginya harus lebih tinggi dari huruf a, o dan n agar mudah dalam membacanya (Achrony, 2015:125). Siswa cenderung menyamakan tingginya sama sehingga terkadang huruf yang ditulis terlihat sama. Kelima siswa rata – rata menulis dengan ukuran besar, hanya beberapa huruf yang siswa tulis dengan tulisan kecil.

Salah satu faktor penyebab kesulitan menulis adalah persepsi. Siswa sering menyamakan huruf yang ditulis sama sehingga kesulitan dalam membedakan mana huruf yang harus ditulis tinggi atau ditulis rendah. Jika persepsi seseorang terganggu, anak mungkin akan

kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir mirip (Dewi Puspitasari, 2018:80). Persepsi siswa sulit untuk menulis huruf dengan ukuran yang stabil menjadi penyebab bentuk huruf yang ditulis mempunyai ukuran yang berbeda – beda

4. Bentuk huruf terbalik (bercermin)

Jumlah huruf alphabet ada 26 sehingga siswa memerlukan waktu untuk bisa mengingat bentuk huruf. Setiap anak memiliki kemampuan mengingat yang berbeda – beda ada siswa yang mudah sekali untuk mengingat dengan cepat begitupun sebaliknya ada siswa memerlukan waktu yang lama untuk dapat mengingat huruf, apalagi ada huruf yang bentuknya hampir sama akan menambah kesulitan siswa dalam mengingat. Seperti huruf p dan q, huruf b dan d, huruf w dan m.

Huruf terbalik atau bercermin, kesalahan penulisan huruf pada sebuah kata peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menulis huruf dapat merubah maksud dari penyusunan kata yang telah ditulis tersebut (Hulwah & Ahmad, 2022:73). Kesalahan ini sering dilakukan oleh siswa karena bentuknya yang hampir mirip sehingga siswa tidak menyadari bahwa huruf yang ia tulis adalah huruf yang lain.

Bentuk huruf yang bercermin juga kerap dijumpai saat ia menulis misalnya saat menulis huruf j, t, c, r bentuk huruf yang ditulis sudah benar akan tetapi menghadapnya yang keliru. Sering berlatih dan melihat huruf huruf alphabet akan memudahkan dan meningkatkan dalam menghafal bentuk bentuk huruf.

5. Tidak dapat mengikuti garis lurus

Pada aspek ini siswa kesulitan menempatkan bentuk huruf supaya tetap berada dalam garis lurus didalam buku. Kelima siswa BY, MI, MN, AS, SR kelas I-B mengalami kesulitan dalam menempatkan tulisan agar tetap berada di garis lurus buku. Kesulitan siswa menempatkan huruf agar berada diatas garis karena tulisan siswa yang besar melewati garis lurus yang ada. Penulisan ketika menjawab soal juga tulisan tidak berada titik titik tempat menjawab soal tersebut, tulisan siswa ada yang naik keatas, kebawah juga naik turun. Penulisan yang tidak lurus berdampak pada kerapihan huruf yang ditulis. Kebiasaan siswa yang masih meremehkan tulisan melewati garis lurus ini masih menjadi hal yang biasa.

Tulisan melewati garis akan berdampak pada kerapihan dan kebersihan, sebagai orang tua dan guru harus selalu membiasakan siswa untuk menulis diatas garis atau titik didalam buku.faktor yang menyebabkan tulisan keluar dari garis adalah karena adanya gangguan motorik pada siswa. Gangguan motorik seperti tulisannya tidak jelas, terputus – putus dan tidak mengikuti garis yang terdapat dalam buku (Dewi Puspitasari, 2018:80). Tulisan yang keluar dari garis disebabkan karena gangguan motorik anak yang kurang dilatih menulis sehingga tulisan tidak bisa mengikuti garis lurus terdapat dalam buku.

6. Bentuk huruf yang ditulis tidak terbaca

Bentuk huruf yang ditulis oleh siswa yang tidak terbaca saat siswa menulis sebuah kata ada huruf yang dihilangkan atau huruf yang kurang sehingga akan sulit dibaca maksud dari tulisan tersebut. Saat menulis kata misalnya tidur tetapi siswa menghilangkan kata r, sehingga akan membuat pembaca kesulitan maksud dari tulisan tersebut karena kata tersebut akan berhubungan dengan kata selanjutnya. yang seharusnya bentuknya lurus tetapi menjadi melengkung ataupun miring sehingga akan sulit untuk bisa dibaca dari bentuk huruf tersebut.

Kebersihan dan kerapian huruf tulisan yang kotor dan tidak rapi akan sulit dibaca (Achrony, 2015). Kerapian dalam menulis yang kurang juga berdampak pada huruf yang ditulis akan sulit dibaca. Banyaknya bekas tulisan yang dihapus karena salah akan mengakibatkan tulisan kotor dan sulit untuk dibaca.

Penyebab kesulitan menulis tidak terbaca salah satunya kemampuan cross modal (Paba et al., 2021:275). Kemampuan cross modal yang rendah akan mengakibatkan salah persepsi dalam menerima perintah. Kemampuan mengirim dan menerima informasi visual ke motorik anak sangat diperlukan saat menulis, jika kemampuan ini tidak berjalan dengan baik akan menyebabkan tulisan yang sebenarnya tidak sesuai dan akan sulit untuk dibaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Hilal Kartasura, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan menulis yang dialami siswa kelas I-B adalah menulis terlalu lama, jarak antara huruf masih tidak konsisten, ukuran huruf yang ditulis belum stabil, bentuk huruf masih terbalik dan bercermin, tidak dapat mengikuti garis lurus terdapat dalam buku, dan bentuk huruf yang ditulis tidak terbaca. Berdasarkan hal tersebut siswa kelas I B memiliki ragam jenis kesulitan yang berbeda – beda. Kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa akan berdampak pada tercapainya tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada elemen menulis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Hilal Kartasura pada kelas I maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut

1. Bagi Sekolah

Melihat kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa, sekolah hendaknya mengembangkan inovasi dengan mengkombinasikan berbagai jenis startegi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru sebagai seorang pendidik mampu menerapkan startegi, model, serta media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil menulis siswa agar lebih baik lagi. Pemilihan startegi, model

serta media yang dipilih harus memperhatikan karakteristik dan respon siswa.

3. Bagi siswa

Diketahui jenis kesulitan menulis permulaan yang dialami siswa diharapkan siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar dalam mengatasi kesulitan yang ia alami dengan bantuan bimbingan dari orang tua dan Guru serta dukungan dari sekolah.

4. Bagi orang tua

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar tidak bisa terlepas dari pengaruh orang tua. Semua orang tua pasti menginginkan keberhasilan belajar untuk anaknya oleh karena itu sebagai orang tua harus selalu memperhatikan anaknya dan memberikan dukungan agar siswa selalu termotivasi dan semangat untuk belajar, khususnya dalam keberhasilan menulis. Selain dukungan fasilitas yang memadai akan menambah semangat dan meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achrony, K. (2015). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Disgrafia*. Group Relasi Inti Media, anggota IKAPI.
- Agnesta, D. L., Riyadi, A. R., & Heryanto, D. (2018). *Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Kelas Ii Sekolah Dasar*.
- Aldona Damayanti. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III*. 2(1), 369–375.
- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar*. 3(1).
- Andriani, E. Y., & Mardikantoro, H. B. (2018). *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3, 27–33.
- Aryani, V., Susanti, E., Andriyani, R. P., & Setyawati, R. (2022). *Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I*. 1, 4–8.
- Choirun Nisak Aulina, M. P. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. UMSIDA PERS.
- Dafit, F. (2017). *Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Multiliterasi*. 5, 49–57.
- Dahlan, U. A., & Dewi, C. (2018). *Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar Candra Dewi | Penggunaan Metode SAS dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa*. XXXVIII(1), 8–13.
- Dewi Puspitasari, D. R. (2018). *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disgrafia*. Albasil Aksara.
- Dwidarti, F., Ariestina, H., & Elitasari, H. T. (2022). *Bahasa dan sastra indonesia sd berorientasi kurikulum merdeka* (Issue September). UNY PRESS.
- Farhrohman, O. (2017). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI*. 23–34.
- Fauziah, H. (2018). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI*. 173–184.

- Hadyanti, P. T. (2022). *Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19*. 6(1), 886–893.
- Herlliana., Kurniasih., & Heryanto., D. (2019). *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. *Iii*, 155–166.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 6(4), 7360–7367.
- Latae, A., & Barasandji, S. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. 2(4), 199–213.
- Mardika, T. (2017). *Analisis Faktor - Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD*. 10(1), 28–33.
- Misdalina, M., & Nurhasana, P. D. (2022). *Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Padmajaya Palembang*. 4, 1160–1165.
- Murni, I., Dasar, P. P., Pascasarjana, P., Negeri, U., Murni, I., Dasar, P. P., Pascasarjana, P., & Negeri, U. (2019). *Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar*. VII(1), 51–59.
- Mustikowati, D. (2016). *Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Dasar dengan Permainan Kata Bersambut*. 1(November), 39–42.
- Nurfadillah, S., Octaviana, P., Utami, D., & Tangerang, U. M. (n.d.). *Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dengan Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1*. 2(November 2022), 597–609.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). *Analisis Faktor - faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020*. 1.
- Pendidikan, M., & Teknologi, D. A. N. (2022). *Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*.
- Rachmawati, A. P., Gunawan, D., & Nuriyanti, R. (2022). *Pengaruh Media Bigbook Bale Aksara : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 03(02), 73–81.
- Salmah, N. N. A. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas*

III SD 002 Muhamadiyah Nunukan. Borneo Tarakan.

- Slamet. (2017). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah dan Kelas Tinggi* (3rd ed.). UNS PRESS.
- Sri Lestari. (2017). *Pembelajaran membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SD 01 Ngemplak Tahun Pelajaran 2014 / 2015 Ditinjau dari Aspek Fonologis*. 3(2), 105–114.
- Suastika, N. (2018). *Problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar*. April.
- Sugeng Riyadi. (2018). *Pembelajaran Menulis Permulaan dalam Prespektif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. 4(2), 93–108.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. ALFABETA.
- Supriadi., A. N. M. S. R. R. M. (2021). *Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 7 Sampai 8 Tahun di Desa Padang Mutung*. 1(1), 35–43.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). *Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]*. 8(2), 189–200.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN OBSERVASI

Jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi *non-participant* (tidak berperan serta). Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis siswa kelas IB di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023. Komponen yang akan diamati terkait data yang ada di sekolah sebagai berikut:

1. Mengamati keadaan sekolah
 - a. Alamat sekolah
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Gedung sekolah
 - d. Sarana dan prasarana sekolah
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis
 - a. Pelaksanaan pembelajaran menulis
 - b. Materi pembelajaran menulis
 - c. Metode pembelajaran menulis
 - d. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis
 - e. Keterampilan menulis siswa
 - f. Evaluasi pembelajaran menulis.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama :

Kelas :

Waktu :

Tempat :

Hal Yang Diamati	Ya	Tidak
Terlalu lambat dalam menulis		
Salah arah penulisan huruf		
Terlalu miring saat menulis		
Jarak huruf tidak konsisten		
Tulisan kotor		
Tidak dapat mengikuti garis lurus		
Bentuk huruf tidak terbaca		
Tekanan pensil tidak tepat		
Ukuran huruf tidak sama		
Bentuk huruf terbalik		

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA**A. Instrumen wawancara untuk siswa**

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Waktu :

1. Saat menulis kamu menggunakan pensil atau bolpoin?
2. Apakah kamu sudah bisa memegang alat tulis ?
3. Apakah kamu mengalami kesulitan saat diberikan tugas menulis oleh gurumu ?
4. Kesulitan menulis seperti apa yang kamu alami ?
5. Apakah Apakah saat menulis tulisanmu terlalu besar / kecil ?
6. Apakah saat menulis tulisanmu miring ?
7. Apakah kamu sudah dapat menulis suku kata ? Jika belum kesulitan apa yang kamu alami ?
8. Apakah kamu sudah bisa menulis kalimat ? Jika belum kesulitan apa yang kamu alami ?
9. Apakah saat menulis kamu sering tertinggal dengan teman – temanmu ?
10. Apakah saat menulis tulisanmu melewati garis dalam buku ?

B. Instrumen wawancara untuk Guru

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Waktu :

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis yang dilaksanakan di SD Islam Al Hilal Kartasura ?
2. Apakah tujuan dari pembelajaran menulis permulaan yang diberikan di kelas I ? apakah siswa kelas I harus duah bisa menulis ?
3. Berapakah jumlah siswa dikelas I yang Ibu ajarkan , Dari sekian jumlah siswa ada berapa siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan ?
4. Bagaimana bentuk kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran menulis ?
5. Bagaimana cara Ibu mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan ?
6. Metode apa yang digunakan Ibu dalam pembelajaran menulis permulaan dan adakah buku untuk menulis ?
7. Berdasarkan pengamatan Ibu selama mengajar dikelas apakah terdapat siswa yang kesulitan atau kesalahan dalam memegang pensil ?
8. Apakah ada siswa Ibu yang ketika menulis tulisannya terbalik seperti saat menulis huruf “d” menjadi huruf “b”, atau saat menulis ada huruf yang hilang seperti menggores menjadi mengores?

9. Apakah terdapat siswa yang tulisannya tidak terbaca seperti karena tulisannya tidak jelas, tulisannya miring atau bentuknya yang tidak terbaca ?
10. Apakah ketika pembelajaran menulis terdapat siswa yang ketinggalan atau terlambat saat menulis ?
11. Apa saja yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar menulis permulaan ?
12. Bagaimana sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis ?
13. Bagaimana upaya atau usaha Ibu selaku Guru Kelas I dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan ?
14. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dari pembelajaran menulis ?

C. Instrumen wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan :

Tempat :

Waktu :

1. SD Islam Al Hilal Kartasura mempunyai jam pembelajaran khusus menulis, apa tujuan dari pembelajaran menulis tersebut ?
2. Apakah dikelas satu siswa harus sudah bisa menulis ?
3. Apakah sekolah memiliki pedoman buku untuk mengajarkan siswa menulis ?
4. Saat pembelajaran menulis apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis, seperti apa bentuk kesulitan

menulis yang dialami siswa ?

5. Bagaimana peran kepala sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan menulis ?
6. Apakah sekolah memonitoring siswa yang berkesulitan belajar menulis permulaan ? jika iya, bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut ?
7. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan ?
8. Apakah terdapat kendala dari pihak sekolah dalam mengatasi siswa yang berkesulitan belajar menulis ?
9. Bagaimana evaluasi dari sekolah terhadap pembelajaran menulis siswa ?

D. Instrumen wawancara untuk Orang Tua

Nama :

Pekerjaan :

Orang tua dari :

Tempat :

Waktu :

1. Apakah anak Bapak / Ibu sudah bisa memegang pensil?
2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterampilan menulis permulaan anak Bapak/Ibu?
3. Apakah anak Bapak/Ibu sudah menunjukkan sikap yang baik saat menulis di rumah? Jika belum, kesulitan apa yang anak Bapak/Ibu alami?

4. Apakah tulisan anak Bapak/Ibu termasuk besar atau kecil ?
5. Apakah anak Bapak/Ibu sudah memiliki bisa membedakan bentuk antar huruf?
6. Apakah anak Bapak/Ibu sering lupa ketika menulis?
7. Apakah saat dirumah terdapat kebiasaan menulis? Jika ada bagaimana kebiasaan yang dilakukan?
8. Apakah Bapak/Ibu membimbing dan menemani anak dalam mengerjakan tugas menulis dari Guru?
9. Apakah anak Bapak/Ibu termasuk anak yang percaya diri atau pemalu?
10. Apakah upaya dari Bapak/Ibu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak? Jika ada upaya apa yang dilakukan?

Lampiran 3

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Dokumen merupakan peristiwa yang telah berlalu. Peneliti menggunakan dokumen sebagai sarana pengumpulan data sebagai berikut:

1. Letak geografis
2. Sejarah berdirinya sekolah.
3. Visi dan misi sekolah.
4. Struktur organisasi guru.
5. Sarana dan prasarana.
6. Daftar siswa kelas I
7. Buku pegangan.
8. Jadwal pembelajaran.
9. Hasil menulis siswa
10. Foto kegiatan pembelajaran.
11. Foto wawancara.
12. Foto observasi.

Lampiran 4

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 1
Judul : Meminta Izin dan memberikan surat izin penelitian
Informan : Dyah Widhiarsi, M.Pd
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 14 Maret 2023

Pagi hari pukul 07.00 peneliti dari rumah menuju SD Islam Al Hilal Kartasura untuk memberikan surat izin penelitian dari pihak kampus. Peneliti sampai di sekolah pukul 08.00. Sebelum peneliti datang ke SD Islam Al Hilal Kartasura, peneliti sudah membuat janji melalui *whatsapp* dengan Ibu Dyah Widhiarsi M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Al Hilal Kartasura. Setiba di lokasi peneliti memberikan surat izin penelitian kemudian meminta izin agar diizinkan untuk melanjutkan penelitian yang sebelumnya juga telah melakukan observasi di SD Islam Al Hilal Kartasura.

Setelah melakukan perbincangan dengan Ibu Dyah, selanjutnya peneliti bertemu dengan Ibu Siti Zainab S.Pd., selaku Guru Kelas I di SD Islam Al Hilal Kartasura untuk meminta izin bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di kelas I pada pembelajaran menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang diampu beliau. Peneliti menjelaskan kepada Guru Kelas I terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan kemudian peneliti melakukan tanya jawab seputar tema penelitian. Dari hasil observasi hari ini kepala sekolah dan guru kelas I memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan bersedia membantu.

Lampiran 5

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 2
Judul : Observasi letak Geografis da Keadaan Madrasah
Informan : Siti Zainab S.Pd.
Tempat : Sekitar sekolah
Waktu : 15 Maret 2023

Pagi ini matahari bersinar dengan cerah membuat peneliti bersemangat untuk melakukan observasi terhadap letak geografis SD Islam Al Hila Kartasura yang terletak di di pinggiran kota, tepatnya terletak di Dukuh Sedahromo. SD Islam Al Hilal Kartasura letaknya sangat strategis dekat dengan jalan raya dan pasar kartasura juga dengan berdekatan dengan Jalan Provinsi Solo Yogya.

Saat peneliti tiba sedang melakukan kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah yang dilaksanakan oleh semuawarga sekolah setelah selesai peneliti melakukan tanya jawab kepada Ibu Siti Zainab S.Pd. selaku Wali kelas I SD Islam Al Hilal Kartasura. Jumlah Siswa SD Islam Al Hilal Kartasura ada 291 siswa, jumlah Guru dan Karyawan terdapat 19 orang. Peneliti menanyakan alamat dari SD Islam Al Hilal Kartasura. SD Islam Al Hilal Kartasura terletak di Dukuh Sedahromo Rt 01 Rw 07 Desa Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo provinsi Jawa Tengah.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan gedung sekolah, fasilitas yang terdapat di sekolah serta sarana dan prasarana. Peneliti berkeliling disekitar lingkungan sekolah, kondisi lingkungan dan bangunan sangat bersih. Adapun bangunan yang ada disekolah ini antara lain ruang kelas, ruang

guru, ruang UKS, perpustakaan, mushola, aula sekolah dan kamar mandi. SD Islam Al Hilal Kartasura memiliki sarana dan prasaran yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti meja, kuris, papan tulis dan kipas angin yang tersedia cukup untuk semua kelas yang ada di sekolah.

Lampiran 6

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 3
Judul : Proses Pembelajaran Menulis
Informan : Siti Zainab S.Pd.
Tempat : Ruang Kelas I
Waktu : 15 Maret 2023

Peneliti melanjutkan observasi penelitian di SD Islam Al Hilal Kartasura berangkat dari rumah pukul 07.00 sesampainya dilokasi menemui Ibu Siti Zainab S.Pd untuk melakukan pengamatan pembelajaran menulis yang dimana hari ini adalah jadwalnya. Pembelajaran menulis dilakukan selama 35 menit sebelum pembelajaran dimulai Ibu siti membuka pelajaran dilanjutkan berdoa bersama. Pukul 08.10 pembelajaran menulis dimulai hari ini jadwalnya siswa menulis huruf tegak bersambung di buku pendamping yang telah diberikan. Ibu siti menyuruh siswa untuk melanjutkan menulis di buku masing masing buku mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan contoh pada buku siswa menyalin huruf tegak bersambung sesuai dengan garis yang ada.

Ibu Siti juga mengajarkan siswa menulis dengan mendikte kata kemudian siswa secara mandiri menulis kata yang disebutkan oleh Ibu Siti. Pada saat pembelajarn menulis berlangsung siswa ada yang kesulitan menulis seperti ada yang tertinggal, ada yang salah menulis huruf, tulisan tidak terbaca karena tidak rapi. Ibu siti melakukan penilaian keterampilan menulis siswa berdasarkan benar dan tidaknya huruf yang ditulis saat didikte.

Lampiran 7

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 1
 Judul : Wawancara dengan Siswa
 Nama : Belva Yumna Z.
 Tempat : Ruang Kelas I
 Waktu : 21 Maret 2023

Hari ini peneliti sampai di SD Islam Al Hilal Karasura sekitar pukul 08.00 kemudian langsung menemui wali kelas I Ibu siti Zainab S.Pd, di kantor untuk meminta izin melakukan wawancara dengan siswa sepulang sekolah lalu peneliti langsung melakukan Wawancara.

Peneliti : Saat menulis kamu menggunakan pensil atau bolpoin?

Belva : Pakai pensil bu

Peneliti : Apakah kamu sudah bisa memegang alat tulis ?

Belva : Saya sudah bisa bu

Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan saat diberikan tugas menulis oleh gurumu ?

Belva : Iya bu saya kadang merasa kesulitan

Peneliti : Kesulitan menulis seperti apa yang kamu alami ?

Belva : Sulit nulis bentuk huruf soalnya banyak bu.

Peneliti : Apakah Apakah saat menulis tulisanmu terlalu besar / kecil ?

Belva : Besar bu tulisan saya

Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu miring ?

- Belva : Tidak bu
- Peneliti : Apakah kamu sudah dapat menulis suku kata / kalimat ?
Jika belum kesulitan apa yang kamu alami ?
- Belva : Kadang bisa, kadang tidak bu, itu hurufnya ada yang kurang
- Peneliti : Apakah saat menulis jarak antar tulisan atau sudah sama ?
- Belva : belum bu kadang jaraknya ada yang dekat ada yang jauh
- Peneliti : Apakah saat menulis kamu sering tertinggal dengan teman – temanmu ?
- Belva : Iya bu, pernah tertinggal.
- Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu melewati garis dalam buku ?
- Belva : Ada yang lewat ada yang tidak bu.

Lampiran 8

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 2
 Judul : wawancara dengan siswa
 Informan : Muhammad Izudin Al Qassam
 Tempat : Ruang Kelas I
 Waktu : 21 Maret 2023

Hari ini peneliti sampai di SD Islam Al Hilal Karasura sekitar pukul 08.00 kemudian langsung menemui wali kelas I Ibu siti Zainab S.Pd, di kantor untuk meminta izin melakukan wawancara dengan siswa sepulang sekolah lalu peneliti langsung melakukan Wawancara.

Peneliti : Saat menulis kamu menggunakan pensil atau bolpoin?
 Izudin : Saya pakai pensil bu kalau nulis.
 Peneliti : Apakah kamu sudah bisa memegang alat tulis ?
 Izudin : Sudah bisa pegang pensil
 Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan saat diberikan tugas menulis oleh gurumu ?
 Izudin : Iya bu, pernah mengalami kesulitan.
 Peneliti : Kesulitan menulis seperti apa yang kamu alami ?
 Izudin : Banyak bu, Sulit nulis huruf soalnya banyak bu
 Peneliti : Apakah Apakah saat menulis tulisanmu terlalu besar / kecil ?
 Izudin : Tulisan saya besar bu
 Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu miring ?

- Izudin : Kadang bu ada yang sedikit miring.
- Peneliti : Apakah kamu sudah dapat menulis suku kata / kalimat ?
Jika belum kesulitan apa yang kamu alami ?
- Izudin : Belum bu, susah banyak bu
- Peneliti : Apakah saat menulis jarak antar tulisan atau sudah sama ?
- Izudin : Tidak bu
- Peneliti : Apakah saat menulis kamu sering tertinggal dengan teman – temanmu ?
- Izudin : Iya bu sering ketinggalan soalnya saya lama menulis jadi tulisannya buat PR di rumah.
- Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu melewati garis dalam buku ?
- Izudin : Iya bu ngelewat in garis di buku itu.

Lampiran 9

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 3
 Judul : Wawancara dengan siswa
 Informan : Muhammad Safiq Hamdan
 Tempat : Ruang Kelas I
 Waktu : 21 Maret 2023

Hari ini peneliti sampai di SD Islam Al Hilal Karasura sekitar pukul 08.00 kemudian langsung menemui wali kelas I Ibu Siti Zainab S.Pd, di kantor untuk meminta izin melakukan wawancara dengan siswa sepulang sekolah lalu peneliti langsung melakukan Wawancara.

Peneliti : Saat menulis kamu menggunakan pensil atau bolpoin?
 Syafiq : Pakai pensil terus bu
 Peneliti : Apakah kamu sudah bisa memegang alat tulis ?
 Syafiq : Sudah bisa bu gampang
 Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan saat diberikan tugas menulis oleh gurumu ?
 Syafiq : Iya bu saya kadang kesulitan.
 Peneliti : Kesulitan menulis seperti apa yang kamu alami ?
 Syafiq : Bingung sama bentuk hurufnya bu, ada yang lupa.
 Peneliti : Apakah apakah saat menulis tulisanmu terlalu besar / kecil ?
 Syafiq : Campur bu ada besar dan kecil
 Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu miring ?

- Syafiq : Iya bu ada yang miring
- Peneliti : Apakah kamu sudah dapat menulis suku kata / kalimat ?
Jika belum kesulitan apa yang kamu alami ?
- Syafiq : Sedikit bu
- Peneliti : Apakah saat menulis jarak antar tulisan atau sudah sama ?
- Syafiq : Belum bu, ada yang beda.
- Peneliti : Apakah saat menulis kamu sering tertinggal dengan teman
– temanmu ?
- Syafiq : Iya bu saya kalo nulis lama, jadi ketinggalan
- Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu melewati garis dalam
buku ?
- Syafiq : Iya bu suka lewati garis.

Lampiran 10

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 4
 Judul : Wawancara dengan siswa
 Nama : Muhammad Naufal Hariz A.
 Tempat : Ruang Kelas I
 Waktu : 21 Maret 2023

Hari ini peneliti sampai di SD Islam Al Hilal Karasura sekitar pukul 08.00 kemudian langsung menemui wali kelas I Ibu Siti Zainab S.Pd, di kantor untuk meminta izin melakukan wawancara dengan siswa sepulang sekolah lalu peneliti langsung melakukan Wawancara.

Peneliti : Saat menulis kamu menggunakan pensil atau bolpoin?
 Naufal : Pakai pensil
 Peneliti : Apakah kamu sudah bisa memegang alat tulis ?
 Naufal : Saya sudah bisa pegang pensil bu.
 Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan saat diberikan tugas menulis oleh gurumu ?
 Naufal : Iya pernah kesulitan saat menulis
 Peneliti : Kesulitan menulis seperti apa yang kamu alami ?
 Naufal : Huruf ada banyak jadi saya bingung sama bentuk hurufnya bu ada yang tidak saya tulis.
 Peneliti : Apakah Apakah saat menulis tulisanmu terlalu besar / kecil ?
 Naufal : Besar bu tulisan saya

- Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu miring ?
- Naufal : Tidak miring bu.
- Peneliti : Apakah kamu sudah dapat menulis suku kata / kalimat ?
Jika belum kesulitan apa yang kamu alami ?
- Naufal : Besar biasanya bu
- Peneliti : Apakah saat menulis jarak antar tulisan atau sudah sama ?
- Naufal : Belum sama beda - beda
- Peneliti : Apakah saat menulis kamu sering tertinggal dengan teman
– temanmu ?
- Naufal : Iya kadang ketinggalan karena lama nulisnya
- Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu melewati garis dalam
buku ?
- Naufal : Hurufnya ada yang keluar garis

Lampiran 11

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 5
 Judul : Wawancara dengan siswa
 Nama : M. Al Ashraf Arda
 Tempat : Ruang Kelas I
 Waktu : 21 Maret 2023

Hari ini peneliti sampai di SD Islam Al Hilal Karasura sekitar pukul 08.00 kemudian langsung menemui wali kelas I Ibu Siti Zainab S.Pd, di kantor untuk meminta izin melakukan wawancara dengan siswa sepulang sekolah lalu peneliti langsung melakukan Wawancara.

Peneliti : Saat menulis kamu menggunakan pensil atau bolpoin?
 Al Ashraf : Pakai pensil terus bu
 Peneliti : Apakah kamu sudah bisa memegang alat tulis ?
 Al Ashraf : Sudah bisa.
 Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan saat diberikan tugas menulis oleh gurumu ?
 Al Ashraf : iya bu kadang kesulitan saat ada tugas menulis
 Peneliti : Kesulitan menulis seperti apa yang kamu alami ?
 Al Ashraf : Tulisan saya tidak rapi bu
 Peneliti : Apakah Apakah saat menulis tulisanmu terlalu besar / kecil ?
 Al Ashraf : Besar banget tulisan saya bu

- Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu miring ?
- Al Ashraf : Kadang ada yang miring bu
- Peneliti : Apakah kamu sudah dapat menulis suku kata / kalimat ?
Jika belum kesulitan apa yang kamu alami ?
- Al Ashraf : Kadang bisa kadang tidak bu soalnya banyak
- Peneliti : Apakah saat menulis jarak antar tulisan atau sudah sama ?
- Al Ashraf : belum bu
- Peneliti : Apakah saat menulis kamu sering tertinggal dengan teman
– temanmu ?
- AL Ashraf : Iya bu pernah terakhir soalnya saya nulis lama
- Peneliti : Apakah saat menulis tulisanmu melewati garis dalam
buku ?
- Al Ashraf : Ngelwatin garis dibuku tulis soalnya kan hurufnya besar.

Lampiran 12

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 1
 Judul : Wawancara dengan Wali Kelas I
 Informan : Siti Zainab, S.Pd.
 Tempat : Ruang Kelas I
 Waktu : Rabu 15 Maret 2023

Hari ini peneliti sampai di SD Islam Al Hilal Karasura sekitar pukul 07.30, kemudian langsung menemui Ibu Siti Zainab di kantor Guru lalu peneliti langsung melakukan Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum Bu,
 Ibu Siti : Waalaikumussalam mba
 Peneliti : Mohon maaf bu, mengganggu waktunya izin melakukan wawancara dengan Ibu, apakah bisa nggih bu ?
 Ibu Siti : Tidak mba, di ruang kelas I ya mba
 Peneliti : Jadi kedatangan saya disini saya ingin bertanya tentang kesuitan menulis yang dialami siswa saat pembelajaran menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indoensia
 Ibu siti : iya mba, silahkan pertanyannya
 Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran menulis yang dilaksanakan di SD Islam Al Hilal ?
 Ibu Siti : Jadi pembelajaran menulis di SD Islam Al Hilal Kartasura dilaksanakan setiap satu minggu sekali mba setiap hari Rabu selama 35 menit, ini bagian dari Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia makanya jam menulis ini setelah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia kan ada 4 keterampilan berbahasa salah satunya menulis jadi ini membantu kelancara siswa. Jadi biasanya saya roling mba kadang menulis huruf tegak bersambung yang menyalin itu, kadang saya dikte suatu kata nanti siswa nulis di buku tulis juga bisa pakai buku Bahasa Indonesia ada kegiatan menulis menyalin ataupun menjawab soal. Jadi siswa biar tidak bosan jadi lebih fleksibel yang penting selama 35 menit siswa fokus melakukan kegiatan menulis agar kemampuan menulisnya lebih bagus.

Peneliti : Apakah tujuan dari pembelajaran menulis permulaan yang diberikan di kelas I ? apakah siswa kelas I harus sudah bisa menulis ?

Ibu siti : Jadi mba tujuan dari pembelajaran menulis adalah untuk membantu siswa memperlancar dalam menulis yaitu menulis kata, menulis huruf tegak bersambung, dan sehingga siswa bisa menulis kalimat, karena menulis adalah suatu hal dasar yang harus dikuasi oleh siswa. Iya diusahakan siswa harus sudah bisa menulis.

Peneliti : Berapakah jumlah siswa dikelas I yang Ibu ajarkan , Dari sekian jumlah siswa ada berapa siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan ?

Ibu Siti : Jumlah siswa kelas I ada 29 Siswa mba, ada sekitar 5

siswa yang masih mengalami kesulitan menulis permulaan mba.

Peneliti : Bagaimana bentuk kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran menulis permulaan ?

Ibu Siti : Kesulitan yang dialami siswa berbeda beda seperti ketinggalan saat menulis jadi tugasnya tidak selesai karena saat menulis siswa itu lama kemudian tulisannya juga tidak rapi mungkin karena masih permulaan dan karena punya ciri khas tulisan masing masing. Ada siswa yang saat menulis kurang perhatian sama jarak huruf terus tulisannya besar ada yang kecil dan melewati garis dibuku sehingga akan mengakibatkan tulisan tidak rapi dan sulit untuk dibaca. Siswa juga kadang lupa dalam mengingat bentuk huruf, sehingga saat menulis keliru dan ada huruf yang kurang saat nulis kata ada juga keliru nulis misalnya mau menulis huruf b malah keliru huruf d, huruf w keliru huruf m dan saat menulis kata ada huruf yang kurang atau kadang dihilangkan oleh siswa.”

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan ?

Ibu Siti : Saat pembelajaran berlangsung kita melakukan penilaian dan pengamatan biasanya siswa yang teralalu lama menulis sehingga tertinggal dengan yang lainnya dan tulisan siswa yang kurang jelas ada yang besar atau kecil biasanya siswa

mengalami kesulitan saat menulis.

Peneliti : Metode apa yang digunakan Ibu dalam pembelajaran menulis permulaan dan adakah buku untuk menulis ?

Ibu Siti : Metode yang saya gunakan adalah metode dikte dan menyalin huruf. Ada yaitu buku pendamping huruf tegak bersambung supaya siswa terbiasa menulis.

Peneliti : Berdasarkan pengamatan Ibu selama mengajar dikelas apakah terdapat siswa yang kesulitan atau kesalahan dalam memegang pensil ?

Ibu Siti : Untuk menggunakan alat tulis semua siswa sudah bisa memegang alat tulis.

Peneliti : Apakah ada siswa Ibu yang ketika menulis tulisannya terbalik seperti saat menulis huruf “d” menjadi huruf “b”, atau saat menulis ada huruf yang hilang seperti menggores menjadi mengores?

Ibu Siti : Masih ada beberapa siswa, karena huruf tersebut terlihat mirip sehingga kadang siswa sulit membedakan, dan siswa masih belum hafal semua huruf mba.

Peneliti : Apakah terdapat siswa yang tulisannya tidak terbaca seperti karena tulisannya tidak jelas, tulisannya miring atau bentuknya yang tidak terbaca ?

Ibu Siti : iya ada mba beberapa siswa yang mengalami kesulitan seperti itu.

Peneliti : Apakah ketika pembelajaran menulis terdapat siswa yang

ketinggalan atau terlambat saat menulis ?

Ibu Siti : Ada siswa yang menulis terambat dan lama sehingga tugasnya tidak selesai

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar menulis permulaan ?

Ibu Siti : Faktornya ada banyak seperti siswa kurang berlatih saat dirumah, n kurang perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja, dan juga daya ingat serta konsentrasi dari siswa itu sendiri.

Peneliti : Bagaimana upaya atau usaha Ibu selaku Guru Kelas I dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan ?

Ibu Siti : Memberikan PR kepada siswa agar sering berlatih untuk menulis dirumah. Ada jam tambahan les untuk siswa yang ingin mengikuti.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dari pembelajaran menulis ?

Ibu Siti : Untuk evaluasi ada penilaian semester dan tugas menulis disitu kita bisa lihat bagaimana kemampuan siswa. Pembagian rapot kami akan menyampaikan kepada orang tua siswa mengenai keadaan siswa.

Lampiran 13

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 2
 Judul : Wawancara dengan Kepala Sekolah
 Informan : Dyah Widhiarsi, M.Pd.
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Waktu : Kamis 30 Maret 2023

Hari ini peneliti sampai di SD Islam Al Hilal Karasura sekitar pukul 09.00 kemudian langsung menemui Ibu Dyah Widhiarsi di kantor lalu peneliti langsung melakukan Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum Bu,
 Ibu Dyah : Waalaikumussalam mba
 Peneliti : Mohon maaf bu, mengganggu waktunya izin melakukan wawancara dengan Ibu, apakah bisa nggih bu ?
 Ibu Dyah : bisa mba langsung ke ruangan saya ya
 Peneliti : SD Islam Al Hilal Kartasura mempunyai jam pembelajaran khusus menulis, apa tujuan dari pembelajaran menulis tersebut ?
 Ibu Dyah : Agar siswa lancar dalam menulis, karena tidak semua siswa bisa menulis saat masuk SD, di TK dahulu mereka belum diajarkan menulis secara lengkap.
 Peneliti : Apakah dikelas satu siswa harus sudah bisa menulis ?
 Ibu Dyah : Siswa harus bisa menulis di kelas I.

- Peneliti : Apakah sekolah memiliki pedoman buku untuk mengajarkan siswa menulis ?
- Ibu Dyah : Ada pedoman untuk buku menulis siswa kelas I buku untuk membantu memperlancar siswa menulis yang kita punya buku bergaris danteruama Mapel Bahasa Indoensia juga ada pembelajaran menulis itu sendiri.
- Peneliti : Saat pembelajaran menulis apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis, seperti apa bentuk kesulitan menulis yang dialami siswa ?
- Ibu Dyah : Pasti tentu ada kita temui siswa yang mengalami kesulitan seperti menulis huruf masih campur besar kecil menulis terbalik, menulis amak yang belum rapi suka ngelewatn garis di buku.
- Peneliti : Bagaimana peran kepala sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan menulis ?
- Ibu Dyah : Sekolah memberikan jam tambahan bagi siswa yang ingin mengikuti les.
- Peneliti : Apakah sekolah memonitoring siswa yang berkesulitan belajar menulis permulaan ? jika iya, bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut ?
- Ibu Dyah : Iya tentu saja, setiap awal tahun pelajaran akan mendata siswa yang kesulitan dalam menulis kemudian akan ditindak lanjutu untuk diberi pengajaran yang lebih sering.
- Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi siswa yang

mengalami kesulitan belajar menulis permulaan ?

Ibu Dyah : Upaya yang dilakukan memberikan jam tambahan, dan melengkapai sarana dan prasarana agar siswa semangat belajar.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dari pihak sekolah dalam mengatasi siswa yang berkesulitan belajar menulis ?

Ibu Dyah : Kendala yang dihadapi sekolah adalah motivasi dari siswa untuk giat belajar dan rasa nyaman dalam pembelajaran. Anak – anak kurang percaya diri dengan tulisannya sendiri.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dari sekolah terhadap pembelajaran menulis siswa ?

Ibu Dyah : Evaluasi yang dilakukan adalah berupa penialaian semester, dari sana kita melihat kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis.

Lampiran 14

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 1
- Judul : Wawancara dengan orang tua siswa
- Nama : Ova
- Orang tua dari : Belva
- Pekerjaan : Karyawan Swasta
- Waktu : Sabtu 6 Mei 2023
-
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa memegang pensil ?
- Ibu Ova : Sudah bisa pegang pensil
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterampilan menulis permulaan anak Bapak/Ibu?
- Ibu Ova : Lumayan sudah bisa menulis mba, tapi anaknya susah konsentrasi
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah menunjukkan sikap yang baik saat menulis di rumah? Jika belum, kesulitan apa yang anak Bapak/Ibu alami?
- Ibu Ova : lupa huruf harus dibantu mengingat
- Peneliti : Apakah tulisan anak Bapak /Ibu termasuk besar atau kecil?
- Ibu Ova : Saya rasa tulisannya besar
- Peneliti :Apakah anak Bapak/Ibu sudah memiliki bisa membedakan bentuk antar huruf?

- Ibu Ova : namanya anak – anak ada yang sudah ada yang belum hapal sama itu huruf
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sering lupa ketika menulis?
- Ibu Ova : iya masih ada yang lupa
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu membimbing dan menemani anak dalam mengerjakan tugas menulis dari Guru?
- Ibu Ova : Kalau pas ada waktu ya ditemani mba, kalau lagi repot ya tidak bisa membimbingnya
- Peneliti : Apakah upaya dari Bapak/Ibu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak? Jika ada upaya apa yang dilakukan?
- Ibu Ova : mencarikkannya guru les supaya lebih fokus

Lampiran 15

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 2
- Judul : Wawancara dengan orang tua siswa
- Nama : Suwanti
- Orang tua dari : Al Ashraf
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Waktu : Sabtu 6 Mei 2023
-
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa memegang pensil ?
- Ibu Suwanti : Sudah mba.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterampilan menulis permulaan anak Bapak/Ibu?
- Ibu Suwanti : Masih sulit mba
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah menunjukkan sikap yang baik saat menulis di rumah? Jika belum, kesulitan apa yang anak Bapak/Ibu alami?
- Ibu Suwanti : Al kalau nulis itu tulisannya besar saya lihat dibuku, mungkin karna masih kecil belum terbiasa.
- Peneliti : Apakah tulisan anak Bapak /Ibu termasuk besar / kecil ?
- Ibu Suwanti : Tulisannya besar
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah memiliki bisa membedakan bentuk antar huruf?
- Ibu Suwanti : belum, masih ada yang lupa

- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sering lupa huruf ketika menulis?
- Ibu suwanti : Kadang lupa
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu membimbing dan menemani anak dalam mengerjakan tugas menulis dari Guru?
- Ibu Suwanti : Saya neneknya usia juga sudah agak tua ya, jarang mba kalau bimbing hanya lihat tugasnya saja dan membantu sebisa mungkin.
- Peneliti : Apakah upaya dari Bapak/Ibu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak? Jika ada upaya apa yang dilakukan?
- Ibu Suwanti : Mengajarinya sebisa mungkin

Lampiran 16

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 2
- Judul : Wawancara dengan orang tua siswa
- Nama : Yanti
- Orang tua dari : Izudin
- Pekerjaan : Pekerja Pabrik
- Waktu : Sabtu 6 Mei 2023
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa memegang pensil ?
- Ibu Yanti : Sudah bisa
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterampilan menulis permulaan anak Bapak/Ibu?
- Ibu Yanti : Kalau nulis kadang masih belum bisa semua
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah menunjukkan sikap yang baik saat menulis di rumah? Jika belum, kesulitan apa yang anak Bapak/Ibu alami?
- Ibu Yanti : kalau ada PR nulisnya lama sekali
- Peneliti : Apakah tulisan anak Bapak /Ibu termasuk besar / kecil ?
- Ibu Yanti : Termasuk besar
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah memiliki bisa membedakan bentuk antar huruf?
- Ibu Yanti : Belum, masih ada yang lupa banyak soalnya
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sering lupa huruf ketika menulis?

- Ibu Yanti : Iya lupa hurufnya saya lihat dibuku kadang ada yang kurang
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu membimbing dan menemani anak dalam mengerjakan tugas menulis dari Guru?
- Ibu Yanti : ya kadang – kadang mba
- Peneliti : Apakah upaya dari Bapak/Ibu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak? Jika ada upaya apa yang dilakukan?
- Ibu Yanti : Ikut jam tambahan disekolah mba supaya bisa menulis lebih baik lagi.

Lampiran 17

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 3
- Judul : Wawancara dengan orang tua siswa
- Nama : Yanti
- Orang tua dari : Izudin
- Pekerjaan : Pekerja Pabrik
- Waktu : Sabtu 6 Mei 2023
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa memegang pensil ?
- Ibu Yanti : Sudah bisa
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterampilan menulis permulaan anak Bapak/Ibu?
- Ibu Yanti : Kalau nulis kadang masih belum bisa semua
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah menunjukkan sikap yang baik saat menulis di rumah? Jika belum, kesulitan apa yang anak Bapak/Ibu alami?
- Ibu Yanti : Kalau ada PR nulisnya lama sekali
- Peneliti : Apakah tulisan anak Bapak /Ibu termasuk besar / kecil ?
- Ibu Yanti : Termasuk besar
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah memiliki bisa membedakan bentuk antar huruf?
- Ibu Yanti : Belum, masih ada yang lupa banyak soalnya
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sering lupa huruf ketika menulis?

- Ibu Yanti : Iya lupa hurufnya saya lihat dibuku kadang ada yang kurang
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu membimbing dan menemani anak dalam mengerjakan tugas menulis dari Guru?
- Ibu Yanti : ya kadang – kadang mba
- Peneliti : Apakah upaya dari Bapak/Ibu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak? Jika ada upaya apa yang dilakukan?
- Ibu Yanti : Ikut jam tambahan disekolah mba supaya bisa menulis lebih baik lagi.

Lampiran 18

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 4
- Judul : Wawancara dengan orang tua siswa
- Nama : Endang
- Orang tua dari : Syafiq
- Pekerjaan : Pedagang
- Waktu : Sabtu 6 Mei 2023
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa memegang pensil ?
- Ibu Endang : Sudah bisa pegang mba
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterampilan menulis permulaan anak Bapak/Ibu?
- Ibu Endang : Anak saya sudah bisa menulis mba walaupun ada yang masih salah juga
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah menunjukkan sikap yang baik saat menulis di rumah? Jika belum, kesulitan apa yang anak Bapak/Ibu alami?
- Ibu Endang : Sikapnya ya kadang mals sama nunda nunda mengerjakan PR, karena sulit katanya
- Peneliti : Apakah tulisan anak Bapak /Ibu termasuk besar / kecil ?
- Ibu Endang : Tulisannya ada yang besar dan kecil campur gitu.
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah memiliki bisa membedakan bentuk antar huruf?
- Ibu Endang : Ada yang belum,

- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sering lupa huruf ketika menulis?
- Ibu Endang : Iya maiah ada yang lupa sama hurufnya Peneliti :
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu membimbing dan menemani anak dalam mengerjakan tugas menulis dari Guru?
- Ibu Endang : Saya bimbing sebisa mungkin
- Peneliti : Apakah upaya dari Bapak/Ibu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak? Jika ada upaya apa yang dilakukan?
- Ibu Endang : Upayanya ya mengajari semampu saya saat ada kesulitan.

Lampiran 19

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 5
- Judul : Wawancara dengan orang tua siswa
- Nama : Suharti
- Orang tua dari : Naufal
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Waktu : Sabtu 6 Mei 2023
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah bisa memegang pensil ?
- Ibu Harti : sudah bisa pegang akat tulis gitu.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait keterampilan menulis permulaan anak Bapak/Ibu?
- Ibu Harti : Saya rasa sudah bisa.
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sudah menunjukkan sikap yang baik saat menulis di rumah? Jika belum, kesulitan apa yang anak Bapak/Ibu alami?
- Ibu Harti : kesulitannya anak anak itu kalau nulis hurufnya ada yang keliru.
- Peneliti : Apakah tulisan anak Bapak /Ibu termasuk besar / kecil ?
- Ibu Harti : Termasuk besar
- Peneliti :Apakah anak Bapak/Ibu sudah memiliki bisa membedakan bentuk antar huruf?
- Ibu Harti : Belum, masih ada yang lupa banyak soalnya
- Peneliti : Apakah anak Bapak/Ibu sering lupa huruf ketika menulis?

- Ibu Harti : Iya lupa hurufnya saya lihat dibuku kadang ada yang kurang
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu membimbing dan menemani anak dalam mengerjakan tugas menulis dari Guru?
- Ibu Harti : ya kadang – kadang mba
- Peneliti : Apakah upaya dari Bapak/Ibu untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak? Jika ada upaya apa yang dilakukan?
- Ibu Yanti : saya Ikutkan jam tambahan disekolah supaya giat belajar.

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Al Ashraf
 Kelas : I
 Waktu : 15 Maret 2023
 Tempat : Ruang kelas I

Hal Yang Diamati	Ya	Tidak
Terlalu lambat dalam menulis	√	
Salah arah penulisan huruf	√	
Terlalu miring saat menulis		√
Jarak huruf tidak konsisten	√	
Tulisan kotor		√
Tidak dapat mengikuti garis lurus	√	
Bentuk huruf tidak terbaca	√	
Tekanan pensil tidak tepat		√
Ukuran huruf tidak sama	√	
Bentuk huruf terbalik	√	

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Izudin
 Kelas : I
 Waktu : 15 Maret 2023
 Tempat : Ruang Kelas I

Hal Yang Diamati	Ya	Tidak
Terlalu lambat dalam menulis	√	
Salah arah penulisan huruf	√	
Terlalu miring saat menulis		√
Jarak huruf tidak konsisten	√	
Tulisan kotor		√
Tidak dapat mengikuti garis lurus	√	
Bentuk huruf tidak terbaca	√	
Tekanan pensil tidak tepat		√
Ukuran huruf tidak sama	√	
Bentuk huruf terbalik	√	

Lampiran 22

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Belva
 Kelas : I
 Waktu : 15 Maret 2023
 Tempat : Ruang Kelas I

Hal Yang Diamati	Ya	Tidak
Terlalu lambat dalam menulis	√	
Salah arah penulisan huruf		√
Terlalu miring saat menulis		√
Jarak huruf tidak konsisten	√	
Tulisan kotor		√
Tidak dapat mengikuti garis lurus	√	
Bentuk huruf tidak terbaca	√	
Tekanan pensil tidak tepat		√
Ukuran huruf tidak sama	√	
Bentuk huruf terbalik	√	

Lampiran 23

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Naufal
 Kelas : I
 Waktu : 15 Maret 2023
 Tempat : Ruang kelas I

Hal Yang Diamati	Ya	Tidak
Terlalu lambat dalam menulis	√	
Salah arah penulisan huruf	√	
Terlalu miring saat menulis		√
Jarak huruf tidak konsisten	√	
Tulisan kotor		√
Tidak dapat mengikuti garis lurus	√	
Bentuk huruf tidak terbaca	√	
Tekanan pensil tidak tepat		√
Ukuran huruf tidak sama	√	
Bentuk huruf terbalik	√	

Lampiran 24

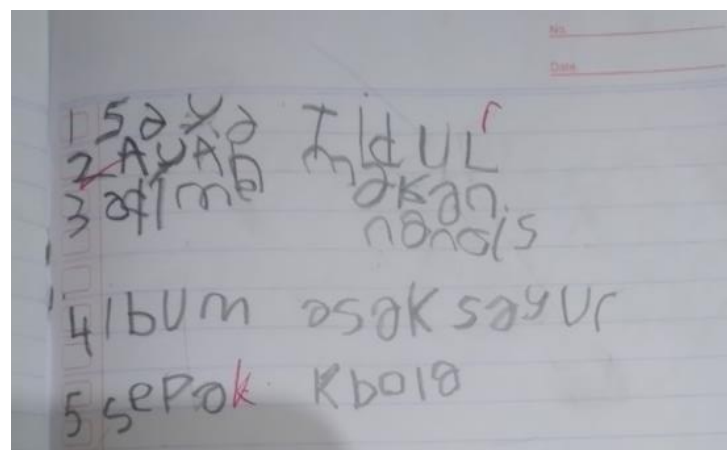
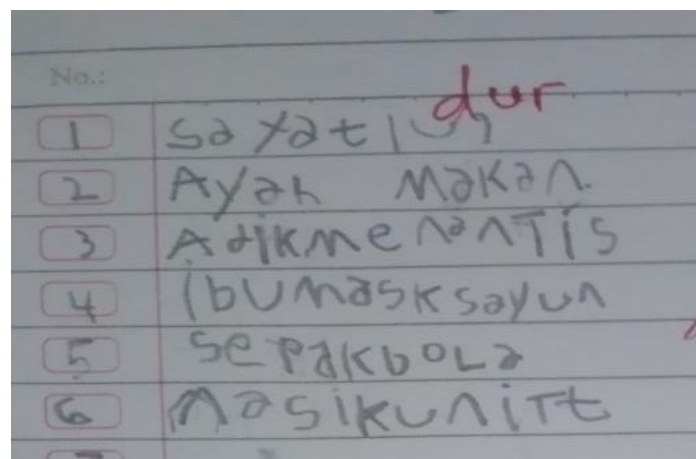
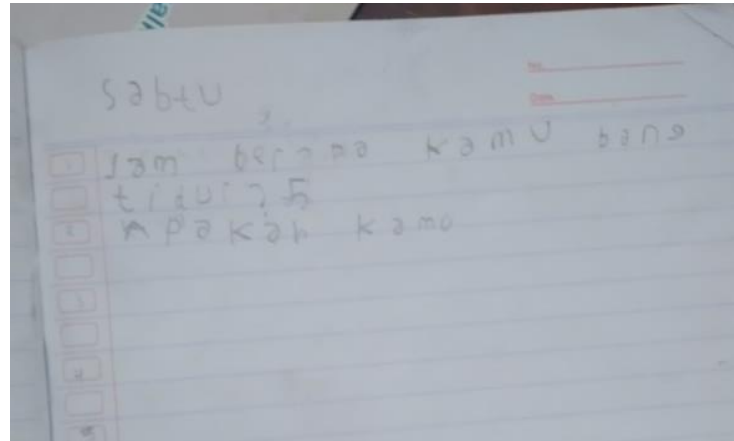
LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : Syafiq
 Kelas : I
 Waktu : 15 Maret 2023
 Tempat : Ruang Kelas I

Hal Yang Diamati	Ya	Tidak
Terlalu lambat dalam menulis	√	
Salah arah penulisan huruf		√
Terlalu miring saat menulis		√
Jarak huruf tidak konsisten	√	
Tulisan kotor		√
Tidak dapat mengikuti garis lurus	√	
Bentuk huruf tidak terbaca		√
Tekanan pensil tidak tepat		√
Ukuran huruf tidak sama	√	
Bentuk huruf terbalik	√	

Lampiran 25

Foto Tulisan Siswa



Ayo Menulis

1. Jawablah pertanyaan berikut.

- Siapa sajakah tokoh dalam cerita di atas? *karena di pjsk*
- Mengapa Rana marah pada Riri? *menarik perhatian*
- Apa yang dilakukan Rana pada Riri ketika marah? *minta maaf*
- Apa yang terjadi pada Riri ketika Rana marah?
- Pelajaran apa yang dapat kalian petik dari dongeng tersebut? *Jangan*
menyukani

Lengkapi kalimat di bawah ini dengan kata yang sesuai.

Ayo Menulis

Lengkapi kalimat di bawah ini dengan kata yang sesuai.

rukun sifat belajar tidak sama guru

- Setiap anak *rukun*
- Setiap anak berbeda *sifat*
- Di sekolah, semua anak *tidak sama*
- Semua anak diperhatikan oleh *guru*
- Setiap anak hidup *rukun*

Pelajaran 6. Setiap Anak Berbeda 105

Ayo Menulis

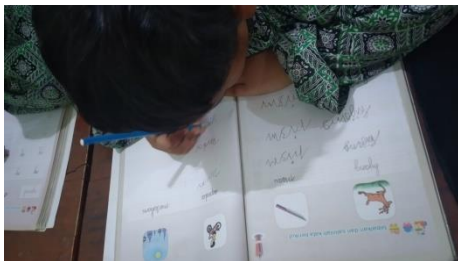
1. Jawablah pertanyaan berikut.

- Siapa sajakah tokoh dalam cerita di atas? *dan*
- Mengapa Rana marah pada Riri? *karena dia let*
- Apa yang dilakukan Rana pada Riri ketika marah? *minta maaf*
- Apa yang terjadi pada Riri ketika Rana marah? *minta maaf*
- Pelajaran apa yang dapat kalian petik dari dongeng tersebut? *dan*

2. Lengkapi kalimat di bawah ini dengan kata yang sesuai.

rukun

Observasi Pembelajaran Menulis



Wawancara bersama Siswa



Wawancara dengan Guru Kelas I



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Buku Pelajaran dan Pendamping Menulis



Gedung Sekolah





Visi Misi Sekolah



Jadwal Pelajaran Kelas I-B


Data siswa kelas I-B

JADWAL PELAJARAN SD ISLAM AL HILAL									
TAHUN AJARAN 2022/2023									
Kis	Jam Ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at		
	1	07.00 - 07.35	Upacara	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Senam	
	2	07.35 - 08.10	Matematika	Takhasus	Takhasus	Takhasus	Takhasus	OR	
	3	08.10 - 08.45	Matematika	B. Indonesia	Menulis	B. Inggris	B. Jawa	OR	
	4	08.45 - 09.20	Matematika	B. Indonesia	B. Indonesia	Pend. Pancasila	B. Jawa	B. Indonesia	
	5	09.20 - 09.40	ISTIRAHAT						
	6	09.40 - 10.15	PAI	B. Arab	B. Indonesia	Pend. Pancasila	Aqidah	B. Indonesia	
	7	10.15 - 10.50	PAI	Tahfiz	Matematika	Pend. Pancasila	Fikih	B. Indonesia	
	8	10.50 - 11.25	SNi	BTA	Matematika	SBK/PS			
	9	11.25 - 12.00	TK	B. Indonesia	Matematika	SBK/PS			
	10	12.00 - 12.30	Sholat Dhuha dan pulang						

L-13 P-16		NAMA			
No	NAMA	Nilai Ujian	Nilai Kuis	Nilai Tugas	Nilai Akhir
1	Adhik Khasan Al-Fatih				
2	Adhik Khasan Al-Fatih				
3	Adhik Khasan Al-Fatih				
4	Adhik Khasan Al-Fatih				
5	Adhik Khasan Al-Fatih				
6	Adhik Khasan Al-Fatih				
7	Adhik Khasan Al-Fatih				
8	Adhik Khasan Al-Fatih				
9	Adhik Khasan Al-Fatih				
10	Adhik Khasan Al-Fatih				
11	Adhik Khasan Al-Fatih				
12	Adhik Khasan Al-Fatih				
13	Adhik Khasan Al-Fatih				
14	Adhik Khasan Al-Fatih				
15	Adhik Khasan Al-Fatih				
16	Adhik Khasan Al-Fatih				
17	Adhik Khasan Al-Fatih				
18	Adhik Khasan Al-Fatih				
19	Adhik Khasan Al-Fatih				
20	Adhik Khasan Al-Fatih				
21	Adhik Khasan Al-Fatih				
22	Adhik Khasan Al-Fatih				
23	Adhik Khasan Al-Fatih				
24	Adhik Khasan Al-Fatih				
25	Adhik Khasan Al-Fatih				
26	Adhik Khasan Al-Fatih				
27	Adhik Khasan Al-Fatih				
28	Adhik Khasan Al-Fatih				
29	Adhik Khasan Al-Fatih				

Lampiran 26

Surat Izin Observasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo, Surakarta 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsak.ac.id E-mail: info@uinsak.ac.id

Nomor : B- 533 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Observasi**


Kepada Yth.
 Kepala SD Islam Al Hilal Kartasura
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Niken Alipatul Yulfa
 NIM : 193141129
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Islam Al Hilal Kartasura

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022 - selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 26 Oktober 2022
 a.n. Dekan,
 Waki Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 27

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsid.ac.id E-mail: info@uinsid.ac.id

Nomor B-1549 /Un.20F.III.1/PP.00.9/3/2023
 Lampiran -
 Perihal **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
 Kepala SD Islam Al Hilal Kartasura
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama	Niken Alpatul Yuffa
NIM	193141129
Jurusan / Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	8
Judul Skripsi	Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	09 Maret 2023 - 31 Maret 2023
Tempat	SD Islam Al Hilal Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 Maret 2023



 Wakil Dekan I
Dr. M. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 28



YAYASAN AL HILAL KARTASURA
SEKOLAH DASAR ISLAM AL HILAL
 ALAMAT: SEDAHROMO NO. 30 RT. 01/07 KARTASURA
 TELP (0271) 782692 KARTASURA 57167



SURAT KETERANGAN
Nomor: 423.4/82/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DYAH WIDHIARSI, S.Pd.SD., M.Pd.**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Islam Al Hilal
 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kartasura
 Kabupaten Sukoharjo


Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Niken Alipatul Yulfa**
 NIM : 193141129
 Asal Perg. Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Al Hilal dengan judul "*Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I-B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Islam Al Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 25 Mei 2023
 Kepala Sekolah SD Islam Al Hilal



DYAH WIDHIARSI, S.Pd.SD., M.Pd.
 NIP. 9920340014